

**PEMBIASAAN PROGRAM JUMAT BERKAH DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER PESERTA DIDIK DI SDN NO 159 INPRES  
CAMPAGAYA KABUPATEN TAKALAR**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Serjana (S.Pd) Pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**NURAHMI  
105191116320**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1445 H/2024 M**

**PEMBIASAAN PROGRAM JUMAT BERKAH DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER PESERTA DIDIK DI SDN NO 159 INPRES  
CAMPAGAYA KABUPATEN TAKALAR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Serjana (S.Pd) Pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**NURAHMI  
105191116320**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1445 H/2024 M**

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pembiasaan Program Jum'at Berkah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SDN No 159 Inpres Campagaya Kabupaten Takalar

Nama : Nurahmi

NIM : 105191116320

Fakultas/Prodi : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

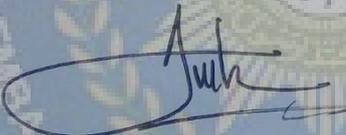
Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

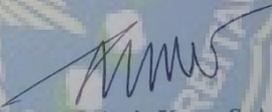
Makassar, 20 Jumadil Awal 1445 H  
04 Desember 2023 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.  
NIDN. 0906077301

  
Dr. M. Amin Umar, S. Ag., M. Pd. I.  
NIDN. 0915057406



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi Saudara **Nurahmi**, NIM. 105 19 11163 20 yang berjudul **“Pembiasaan program Jum'at Berkah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SDN No 159 Inpres Campagaya Kabupaten Takalar.”** telah diujikan pada hari Sabtu, 15 Rajab 1445 H/27 Januari 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

15 Rajab 1445 H.  
Makassar, -----  
27 Januari 2024 M.

**Dewan Penguji :**

Ketua : Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I. (.....)

Sekretaris : Dr. Abd. Rahman, S. Ag., M.A. (.....)

Anggota : Dr. Hj. Rahmi Dewanti Palangkey, Lc., M.A. (.....)

Nurhidaya M., S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Pembimbing I : Dr. Amirah, S. Ag., M. Si. (.....)

Pembimbing II : Dr. M. Amin, S. Ag., M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**  
NBM. 774 234



**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Rajab 1445 H/27 Januari 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

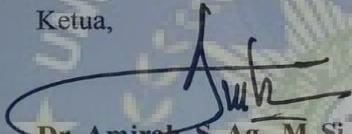
Bahwa Saudara (i)

Nama : **Nurahmi**  
NIM : 105 19 11163 20

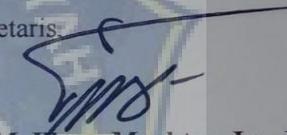
Judul Skripsi : Pembiasaan program Jum'at Berkah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SDN No 159 Inpres Campagaya Kabupaten Takalar.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

  
**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**  
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

  
**Dr. M. Iham Muchtar, Lc., MA.**  
NIDN. 0909107201

**Dewan Penguji :**

1. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I.
2. Dr. Abd. Rahman, S. Ag., M.A.
3. Dr. Hj. Rahmi Dewanti Palangkey, Lc., M.A.
4. Nurhidaya M., S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....)

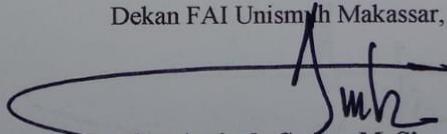
(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

  
**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**  
NBM. 774 234

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurahmi  
NIM : 105191116320  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Agama Islam  
Kelas : F

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya tidak dibuatkan oleh siapapun
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 05 Jumadil Akhir 1445 H  
18 Desember 2023 M

Yang Membuat Pernyataan

Materai  10.000,-
-------------------------

**NURAHMI**  
**NIM. 105191116320**

## ABSTRAK

**Nurahmi, NIM: 105191116320.** *“Pembiasaan Program Jumat Berkah Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di SDN No 159 Inpres Campagaya Kabupaten Takalar”*. Skripsi, Prodi Pendidikan Agama Islam di bawah bimbingan Amirah Mawardi dan bapak M. Amin Umar.

Jumat berkah yang dilakukan di SDN No 159 Inpres Campagaya memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan jum'at berkah dan mengetahui karakter yang terdapat melalui jumat berkah yang dilaksanakan setiap hari jumat.

Penelitian ini difokuskan pada: 1) Bagaimana pelaksanaan program Jumat berkah dalam pembentukan karakter peserta didik dan 2) Bagaimana karakter peserta didik melalui pembiasaan program Jumat berkah yang terdapat di SDN No 159 Inpres Campagaya Kabupaten Takalar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, sampai penarikan simpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) pelaksanaan program Jum'at berkah di SDN No 159 Inpres Campagaya Kabupaten Takalar, menggunakan pendekatan eksperensial, yaitu seluruh siswa terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Teknis pengumpulan Jum'at berkah dilakukan di masing-masing kelas setelah membersihkan lingkungan sekolah, kemudian hasil dari jum'at berkah disetorkan ke bendahara program. Pemilihan Jum'at berkah dilakukan di hari jum'at merupakan hari yang mulia dan berkah dalam melakukan kebaikan. Tujuan dan manfaat dari Jum'at berkah yaitu melatih peserta didik untuk ikhlas dalam membantu sesamanya seperti, membantu teman yang kurang mampu, sakit, mengalami musibah dan disumbangkan ke masjid. 2) Karakter peserta didik melalui program Jum'at berkah di SDN No 159 Inpres Campagaya Kabupaten Takalar, yaitu: Peduli sosial, religius, jujur, tanggung jawab dan disiplin.

**Kata Kunci: Program Jum'at Berkah, Pembentukan Karakter**

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembiasaan Program Jumat Berkah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SDN No 159 Inpres Campagaya Kabupaten Takalar”. Sholawat dan salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabiyullah Muhammad Saw.

*“Tinggi hasrat ingin digapai, gapai rencana yang tertunda, selesaikan skripsi jadi serjana, cara membahagiakan orang tua”*. Namun tak lepas dari itu semua banyak yang dihadapi penulis dalam penyusunan skripsi ini, tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. Kepada orang tua penulis yaitu ibunda Maemuna dan Ayahanda Hamzah yang telah memberikan banyak limpahan kasih sayang, dorongan, semangat serta selalu bersujud dan berdoa demi kelancaran penulisan skripsi hingga tercapainya cita-cita penulis.
2. Prof. Dr.H. Ambo Asse, M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menyediakan fasilitas kampus yang memadai. Meskipun masi membutuhkan perbaikan untuk pengembangan pendidikan yang lebih baik lagi.

3. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M.Th.I. Selaku Ketua Prodi Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ibu St. Muthahahharah, S. Pd.,M.Pd. I. Selaku Dosen Penasehat Akademik
6. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag, M. Si dan bapak Dr. M. Amin Umar, S. Ag.,M. Pd. I., Selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar dalam mendampingi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu para dosen yang telah melakukan transformasi ilmu dan nilai kepada penulis yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariyahnya selalu mengalir.
8. Kepada Supriadi yang selalu memberikan segala dukungan dan selalu memberikan semangat dalam berbagai bentuk selama penulisan skripsi ini berlangsung.
9. Kepada Juhaeni yang selalu memberikan dukungan serta bantuannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Kepada Bapak/ ibu yang ada di Sekolah SDN No 159 Inpres Campagaya Kabupaten Takalar yang sudah memberikan pelayanan dan kesempatan selama penulis mengadakan penelitian.
11. Terima kasih kepada diriku sendiri yang sudah berjuang selama ini, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.

Terima kasih, penulis memohon semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya dalam penyelesaian ini senantiasa dibalas oleh Allah Swt dengan banyak kebaikan dan semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca dan bagi penulis pribadi. Amin ya Rabbal'alamin.

Takalar, 3 November 2023

Nurahmi



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pembiasaan.....	10
1. Pengertian Pembiasaan.....	10
2. Bentuk-bentuk Pembiasaan.....	11
3. Langkah-langkah Pembiasaan.....	12
B. Program Jum'at Berkah.....	12
1. Pengertian Jum'at Berkah .....	12

2. Tujuan dan Manfaat Program Jum'at Berkah .....	15
3. Macam-macam Jum'at Berkah .....	15
C. Pembentukan Karakter .....	18
1. Pengertian Pembentukan Karakter.....	18
2. Jenis-jenis Karakter.....	19
3. Metode Pendidikan Karakter .....	35

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	39
C. Fokus Penelitian.....	39
D. Deskripsi Fokus.....	39
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data .....	41
G. Teknik Analisis Data.....	43

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
B. Pelaksanaan Program Jum'at Berkah di SDN No 159 Inpres Campagaya .....	50
C. Karakter Peserta Didik melalui Program Jum'at Berkah di SDN No 159 Inpres Campagaya Kabupaten Takalar .....	54
D. Pembahasan.....	57

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	66
-------------------	----

B. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	70
<b>LAMPIRAN</b> .....	73
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	86



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4.1</b> Fasilitas sekolah tahun 2023/2024 .....	47
<b>Tabel 4.2</b> Data Guru tahun 2023/2024.....	48
<b>Tabel 4.3</b> Data tahun Staf 2023/2024.....	48
<b>Tabel 4.4</b> Data Jumlah Peserta didik tahun 2023/ 2024.....	49



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Jumat Berkah adalah sebuah aktivitas ibadah yang dijalankan pada hari Jumat dengan tujuan memohon keberkahan dari Allah Swt. Salah satu bentuk ibadallah yang bermanfaat pada hari Jumat Berkah. Program ini telah diterapkan di berbagai lokasi, termasuk di masyarakat umum, dan juga diimplementasikan di sekolah atau dalam konteks Pendidikan.<sup>1</sup>

Jum'at Berkah dalam konteks Pendidikan bukan hanya sekedar penyampaian materi, melainkan juga melibatkan pembangunan kebiasaan positif yang dapat berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk kebiasaan tersebut dapat berupa program Jumat Berkah. Inisiatif ini merupakan bagian dari program Dinas Pendidikan Kabupaten Takalar, yang diimplementasikan di setiap sekolah, terutama di SDN No 159 Inpres Campangaya Kabupaten Takalar. Dalam pelaksanaannya, program Jumat Berkah di SDN No 159 inpres campagaya melibatkan kegiatan bersedekah setiap hari jumat oleh para peserta didik. Bersedekah dalam konteks ini merujuk pada pemberian sukarela oleh seorang muslim kepada orang lain tanpa adanya batasan waktu atau jumlah tertentu.

Program Jum'at Berkah diimplemasikan setelah para peserta didik menyelesaikan kegiatan membersihkan lingkungan sekolah. Selanjutnya, setiap

---

<sup>1</sup> Rachmawati Amalia, *Jumat Berkah Dalam Meningkatkan Kesadaran Bersedekah Siswa DI SMPN 2 Jetis Ponorogo*. (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020), h.10.

peserta didik diminta untuk mengumpulkan sumbangan uang seikhlasnya sebagai bentuk sedekah. Dana yang terkumpul kemudian dapat diserahkan kepada Guru kelas atau langsung kepada bendahara program. Uang tersebut akan digunakan untuk kegiatan kepedulian sosial, seperti memberikan bantuan kepada peserta didik yang kurang mampu atau menyumbangkan dana untuk mendukung pembangunan masjid yang masih dalam tetap konstruksi.

Diharapkan kebiasaan dari program Jumat Berkah ini dapat memberikan pengaruh positif dalam pembentukan karakter peserta didik. Karakter di sini merujuk pada nilai-nilai yang tertanam dalam diri manusia dan berkembang secara berkelanjutan sepanjang kehidupannya<sup>2</sup>. Menurut Agus Wibowo, karakter mencakup watak, tabiat, akhlak, dan kepribadian, yang dianggap sebagai dasar untuk pandangan, pemikiran, sikap, dan tindakan seseorang<sup>3</sup>. Dengan memiliki karakter yang baik, diharapkan peserta didik dapat menjalani hidup sesuai dengan ajaran Allah Swt. Mencari keberkahan-Nya, serta menaati aturan dan norma yang berlaku.

Karakter adalah aspek yang sangat fundamental dan signifikan dalam seseorang. Individu atau kelompok yang memiliki karakter yang kuat dan baik, baik dalam konteks individu maupun sosial, ditandai dengan adanya akhlak, moral, dan budi pekerti yang positif. Karena karakter memiliki peran yang sangat krusial, lembaga Pendidikan memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan nilai-nilai karakter ini melalui proses pembelajaran<sup>4</sup>. Lembaga Pendidikan karakter memiliki

---

<sup>2</sup> Muhammad Saroni, *Pendidikan Karakter Tanpa Kekerasan Upaya Membentuk Karakter Bangsa Yang Lebih Baik*, (Yogyakarta: Ar-RUuzz, Media, 2019), h. 53

<sup>3</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra Internasional Nilai-nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), h.53

<sup>4</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta:Kencana, 2013), h.1

tanggung jawab utama dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, terutama dalam pembentukan karakter mereka

Pendidikan karakter, akan tercipta anak-anak yang memiliki perilaku positif dengan tumbuh dalam karakter yang baik, anak-anak akan mengembangkan kapasitas dan komitmen untuk berusaha mencapai prestasi terbaik, melakukan tindakan yang benar, dan cenderung memiliki tujuan hidup yang jelas. Pendidikan karakter yang efektif dapat ditemukan dalam lingkungan sekolah yang memungkinkan setiap peserta didik menunjukkan potensi mereka untuk mencapai tujuan yang sangat berarti.

Pendidikan karakter merupakan inisiatif yang sangat penting dan diperlukan bagi setiap orang tua, pendidik, atau pemimpin yang berkeinginan agar anak-anak, peserta didik, atau masyarakat dapat membentuk karakter yang baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu pengembangan kurikulum Pendidikan karakter yang terstruktur dengan baik, memastikan bahwa semua kegiatan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter memiliki panduan yang jelas dan dapat dilaksanakan dengan efektif. Sebagai seorang muslim, Rasulullah dapat menjadi teladan membentuk akhlak terpuji, termasuk sedekah. Sebagaimana yang Allah Swt sebutkan didalam

Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahan:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.<sup>5</sup>

Berdasarkan dalil tersebut, diungkapkan bahwa karakter menjadi aspek utama dan pertama yang penting agar kita dapat menjalani kehidupan dengan baik dan teratur sesuai petunjuk Allah Swt. Dan Rasul-Nya. Prinsip ini juga tercermin dalam undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pada pasal 3. sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Peraturan Presiden (Perpes) Nomor 87 Tahun 2017 mengenai penguatan Pendidikan karakter peserta didik bertujuan untuk membentuk manusia yang memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, serta mempertimbangkan bahwa untuk mewujudkan bangsa yang berbudaya, diperlukan penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan memiliki tanggung jawab. Karakter-karakter tersebut, diharapkan peserta didik dapat menunjukkan

---

<sup>5</sup> Al-Qur'an dan terjemahannya, Al-Ahzab ayat 21

akhak mulia, baik dalam *hubungan vertical*( dengan Tuhan) maupun *horizontal* (dengan sesama manusia). Adapun nilai-nilai Pendidikan antara lain:

1. Religius: Menunjukkan sikap dan perilaku yang patuh terhadap agama yang dianut, memiliki toleransi anaan terhadap pelaksanaan Iadah Ama lain, dan menjalani kehidupan yang rukun dengan mereka yang memiliki keyakinan Agama berbeda.
2. Jujur: Menampilkan perilaku yang didasarkan pada usaha untuk menjadi individu yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, pekerjaan.
3. Toleransi: Memperllihatkan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan dalam Agama, suku, etnis, pendapat, serta perilaku orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin: Menunjukkan tindakan yang mencerminkan perilaku yang tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kreatif: Berperilaku dan melakukan sesuatu dengan tujuan menghasilkan cara atau hasil baru dari suatu hal yang sudah dimiliki sebelumnya.
6. Kerja keras: Sikap individu yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, seperti mengatasi tantangan dalam pembelajaran dan menyelesaikan tugas dengan dedikasi tinggi untuk mencapai hasil yang baik.
7. Mandiri: Sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan kemampuan untuk tidak terlalu bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas dengan baik.

8. Demokratis: Cara berpikir, bersikap, dan bertindak seseorang yang menilai hak dan kewajiban yang dimiliki oleh orang lain dan dirinya sendiri dengan prinsip-prinsip demokrasi.
9. Rasa ingin tahu: Sikap dan tindakan yang dimiliki oleh individu untuk lebih mendalami dan memperluas pengetahuan yang telah dipelajarinya.
10. Semangat kebangsaan: Cara berpikir dan bertindak individu yang menunjukkan kepedulian terhadap kepentingan bangsa dan negaranya di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air: Cara berpikir dan bertindak seseorang untuk menunjukkan kesetiaan dan tingkat kepedulian yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial-budaya, ekonomi, dan politik.
12. Menghargai Prestasi: Sikap dan tindakan individu untuk menghormati dan mengikuti setiap pencapaian yang diperoleh oleh orang lain.
13. Bersahabat: Sikap dan tindakan individu yang senang berkomunikasi, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cintai Damai: Sikap, tindakan, dan perkataan menciptakan kebahagiaan dan keamanan bagi orang lain.
15. Gemar Membaca: Kebiasaan menggunakan waktu untuk membaca berbagai jenis bahan bacaan yang dapat memberikan pengaruh positif pada diri sendiri.
16. Peduli Lingkungan: Sikap dan tindakan yang mencegah kerusakan pada lingkungan sekitarnya dan mengupayakan perbaikan kerusakan alam yang terjadi.

17. Peduli Sosial: Sikap dan tindakan yang selalu berusaha memberikan bantuan kepada individu atau masyarakat yang membutuhkan. Karakter ini tidak hanya bersifat personal, melainkan mencerminkan kepribadian yang dihargai.

18. Tanggung Jawab: Sikap dan perilaku individu yang menunjukkan kewajiban dan pelaksanaan tugas terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>6</sup>

Dalam menerapkan Pendidikan karakter, pembentukan karakter tidak terjadi secara spontan tetapi memerlukan pembiasaan yang dilakukan secara teratur. Selain melibatkan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, diperlukan praktek tambahan sebagai pendukung dalam membentuk karakter peserta didik, seperti mengikutivasi kebiasaan bersedekah.

Menginspirasi dari uraian singkat sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk mengambil topik tersebut dan melakukan penelitian di SDN No 159 Inpres Campagaya Takalar dengan fokus pembahasan pada:

**“Pembiasaan Program Jum’at Berkah dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di SDN No 159 Inpres Campagaya Kabupaten Takalar”.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Jum’at Berkah yang dilakukan di SDN No 159 Inpres Campagaya Kab. Takalar?

---

<sup>6</sup> Nurul Fatonah, “*Penanaman Karakter pada Siswa Melalui Kegiatan Pagi Barokah dan Keagamaan DI SMK Telkom Purwokerto*”. (Skripsi, IAIN Purwakerto, 2020), hlm.16-18.

2. Bagaimana karakter peserta didik melalui Pembiasaan Program Jum'at Berkah yang dilakukan di SDN No 159 Inpres Campagaya Kab. Takalar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program Jum'at berkah di SDN No 159 Inpres Campagaya Kab. Takalar
2. Untuk mengetahui karakter peserta didik melalui pembiasaan program Jum'at berkah sekolah di SDN No 159 Inpres Campagaya Kab. Takalar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil peneliti ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat teoritis**

Dari segi teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan. Hasil penelitian ini diinginkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk merumuskan kebijakan terkait dua aspek yang menjadi focus penelitian, yakni pembiasaan Jumat Berkah dalam membentuk siswa.

#### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi Guru, merupakan alat evaluasi terhadap sejauh mana usaha pendidik dalam membentuk karakter peserta didik. Memberikan pertimbangan kepada Guru untuk merancang program yang lebih efektif guna meningkatkan karakter peserta didik.

- b. Bagi Sekolah, dapat dijadikan sebagai panduan untuk mengembangkan program dan strategi yang bertujuan membentuk karakter peserta didik.
- c. Penulis, penelitian ini dapat menjadi referensi bermanfaat dalam melaksanakan penelitian yang terkait dengan dasar penelitian tersebut.
- d. Bagi Peserta Didik, berfungsi sebagai alat evaluasi diri dalam menerapkan ajaran Agama termasuk kebiasaan bersedekah.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pembiasaan

##### 1. Pengertian Pembiasaan

Menurut etimologi, pembiasaan berasal dari kata dasar "biasa". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "biasa" memiliki beberapa makna, antara lain 1). Lazim, umum, 2). Seperti sediakala/seperti yang sudah-sudah, 3). Sudah menjadi kebiasaan, 4). Sudah sering kali, Dengan penambahan prefiks "an", hal ini menunjukkan arti proses, sehingga pembiasaan dapat diartikan sebagai proses sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa.<sup>7</sup>

Menurut Aristoteles, keberhasilan dalam hidup tidak pertama-tama diperoleh melalui pengetahuan atau akal budi, tetapi melalui habitus, yaitu kebiasaan dalam melakukan hal-hal yang baik. Karena kebiasaan ini membentuk struktur hidup yang memudahkan individu untuk bertindak. Dengan adanya habitus, seseorang tidak perlu melewati proses pemikiran yang rumit, mengambil jarak, atau memberikan makna setiap kali ingin melakukan suatu tindakan.<sup>8</sup>

Pembiasaan adalah tindakan yang diulang-ulang agar suatu hal dapat menjadi kebiasaan. Ini melibatkan melakukan sesuatu secara berulang-ulang dengan tujuan membiasakan individu dalam berperilaku, bersikap, dan berpikir

---

<sup>7</sup> KBBI online <http://kemedikbud.go.id/> diakses pada tanggal 13 Agustus 2023 pukul 10.30.

<sup>8</sup> Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter (Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis)*, (Jakarta:Erlangga, 2011), h.58

dengan benar. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman, sementara objek pembiasaan adalah hal atas perilaku yang sedang diterapkan.<sup>9</sup>

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan adalah suatu proses kegiatan yang diulang-ulang dengan tujuan membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir sesuai dengan tujuan yang telah diterapkan. Tujuan utama dari pembiasaan di sekolah, adalah membentuk sikap dan perilaku peserta didik agar bersifat relative tetap, karena dilakukan secara berulang-ulang baik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.

## **2. Bentuk- bentuk Pembiasaan**

Adapun bentuk-bentuk dari pembiasaan yaitu:

1. Kegiatan rutin, kegiatan ini dilakukan oleh sekolah setiap hari, misalnya berbaris, berdoa, dan sebagainya.
2. Kegiatan spontan, kegiatan yang dilakukan secara spontan, misalnya meminta tolong, menawarkan bantuan, dan menjenguk teman yang sakit.
3. Pemberian teladan, kegiatan yang dilakukan dengan memberikan tekadan/ contoh yang baik kepada peserta didik, misalnya budaya hidup bersih, sopan santun, disiplin dan berperilaku baik.
4. Kegiatan terprogram, kegiatan yang terlaksanakan secara terjadwal, misalnya, melakukan sholat dhuha, membersihkan lingkungan sekolah, melakukan jum'at berkah.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Anis Ibnatul M., *Pendidikan Nasionalisme melalui Pembiasaan di SD Negeri Kuningan 02 Semarang Utara*, 2013, (Jurnal: UNES)

<sup>10</sup> Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, "Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta", *Cendekia*, Vol 11 NO 1, 119.

### 3. Langkah- langkah Pembiasaan

Adapun langkah-langkah pembiasaan yaitu sebagai berikut:

1. Pembiasaan sebaiknya dimulai dari awal agar tidak terjadi penyesalan, misalnya pembiasaan harus segera dilaksanakan sejak dini kepada peserta didik sebelum mempunyai kebiasaan yang bertentangan dengan agama dan ajaran agama islam.
2. Pembiasaan hendaknya dilakukan terus menerus (berulang-ulang) dan dijalankan secara teratur hingga menjadi satu kebiasaan yang otomatis.
3. Pembiasaan hendaknya harus diawasi secara ketat, konsisten dan tegas.
4. Pembiasaan yang pada mulanya hanya bersifat mekanistik, akan tetapi pendidik harus mengupayakan dan mendorong peserta didik untuk melakukan pembiasaan berdasarkan kata hati atau kesadaran peserta didik sendiri.<sup>11</sup>

#### B. Program Jum'at Berkah

##### 1. Pengertian Jum'at Berkah

Program adalah kegiatan atau aktivitas yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu.<sup>12</sup> Hari Jumat dianggap sebagai hari yang sangat baik dan istimewa. Pada hari Jumat, disarankan agar semua umat manusia melakukan Ibadah secara maksimal. Jumat dianggap lebih baik dari pada hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha, sehingga disarankan agar semua manusia memaksimalkan Ibadah mereka pada hari Jumat untuk mendapatkan keberkaahan dari Allah.

---

<sup>11</sup> *Ibid.* 120

<sup>12</sup> Ashiong P, Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan", *Jurnal Scholaria5*, no.2 (Mei 2015), h. 5

Berkah berasal dari Bahasa Arab “barokah”, yang memiliki arti nikmat. Terdapat pada istilah lain untuk Berkah dalam Bahasa Arab, yaitu *Mubarak* dan *tabaruk*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berkah didefinisikan sebagai karunia Tuhan yang membawa kebaikan bagi kehidupan manusia. Dalam istilah, Berkah (barokah) diartikan sebagai *ziyadatul khair*, yang merujuk pada bertambahnya kebaikan. Imam al-Sakhawi menjelaskan bahwa barokah berarti berkembang dan bertambahnya kebaikan dan kemuliaan.

Para ulama menyatakan bahwa makna berkah mencakup segala sesuatu yang melimpah, baik secara materi maupun spiritual, seperti keamanan, ketenangan, kesehatan, harta, anak, dan usia yang panjang. Dalam Syarah Syahih Muslim karya Imam Nawawi, disebutkan bahwa berkah memiliki dua arti: pertama, tumbuh, berkembang, atau bertambah, dan kedua, kebaikan yang berkesinambungan, Imam Nawawi menjelaskan bahwa makna asli berkah adalah kebaikan yang melimpah dan abadi. Sehari-hari kita sering mendengar ungkapan” mencari berkah” yang merujuk pada upaya mencari kebaikan atau tambahan kebaikan, baik dalam bentuk peningkatan harta, rezeki, maupun dalam bentuk kesehatan, ilmu, dan amal kebaikan (pahala).<sup>13</sup>

Berkah dalam penafsiran Al-Qur’an adalah suatu penambahan atau nilai tambahan yang dapat diterjemahkan sebagai tambahan nilai. Berkah juga memiliki makna sebagai kebahagiaan atau keberuntungan. Istilah” barokah” merujuk pada menyebutkan kebaikan ilahi dalam suatu konteks. Seluruh kebaikan dan berkah berasal hanya dari Allah Swt. Sebagai sumber keberkahan dan

---

<sup>13</sup> Humas Percikan Islam, “*Apa itu Berkah dan Barokah*”, dalam Percikan Iman Menuju Dakwah tanpa batas, (Bandung: Galeri Dakwah Percikan Islam, 2017).

kebajikan yang memiliki kehendak untuk memberikan barokah dan kebaikan kepada siapa pun dan di mana pun, tetapi Allah Swt juga memiliki kemampuan untuk mencabut keberkahan tersebut.<sup>14</sup>

Berkah atau barokah adalah anugrah yang diberikan oleh Tuhan kepada manusia, alam, dan objek lainnya. Dengan demikian, barokah mencerminkan kekuatan luhur dan kudus yang berasal dari Tuhan. Allah Swt. Dianggap sebagai sumber segala kekudusan, Barokah mencakup pengaruh yang mendahului segala yang dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt, seperti Al-Qur'an, Nabi, rukun Islam, dan waliyullah. Di dalam Al-Qur'an pada surah Al-An'am ayat 155 menjelaskan tentang barokah sebagai berikut:

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahan:

“Dan ini adalah kitab (Al-Qur'an) yang kami turunkan dengan penuh berkah, ikutilah dan bertakwalah agar kamu mendapatkan rahmat”.<sup>15</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan dan diberkati, oleh karena itu, seluruh umat manusia dihimbau untuk selalu mengamalkan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan menjelaskan takwa agar memperoleh keberkahan dan ahmat dari Allah Swt.

Keberkahan berasal dari sumber-sumber yang tidak terduga oleh seluruh umat manusia, karena keberkahan bersifat tak teratur. Sumber keberkahan dapat

<sup>14</sup> Khasanah Uswatun, “*Relasi Rahmah dan Berkah Dalam Al-Qur'an*”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2016), h.3

<sup>15</sup> *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Al-An'am ayat 155

melibatkan waktu dan bahkan makanan. Setiap individu dapat mengalami keberkahan yang berbeda sesuai dengan tujuan atau fungsi dari sesuatu yang telah diberkahi oleh Allah Swt. Cara mendapatkan keberkahan bervariasi tergantung pada niat dan tindakan masing-masing, seperti bersedekah. Program Jumat Berkah adalah kegiatan yang dilaksanakan pada hari Jumat dengan harapan mendapatkan keberkahan dari Allah Swt.

## **2. Tujuan dan Manfaat dari Program Jumat Berkah**

Program Jum'at berkah diselenggarakan setiap minggu pada hari Jumat dan diikuti oleh seluruh peserta didik di sekolah, dipercayai bahwa hari Jumat memiliki keistimewaan tersendiri. Tujuan dari program ini adalah membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan, dengan harapan mereka menganggap hari Jumat sebagai waktu istimewa untuk berbagi, peduli terhadap sesama, dan meningkatkan ibadah. Hasil dari partisipasi peserta didik dalam Program Jumat berkah dimanfaatkan untuk membantu sesama yang kurang mampu, sakit, atau mengalami musibah, serta digunakan untuk pembangunan masjid. Melalui program ini, diharapkan peserta didik dapat belajar untuk terbiasa memberikan pertolongan, menunjukkan empati, peduli, dan meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt.

## **3. Macam- macam Jumat Berkah**

Adapun macam-macam kegiatan jumat berkah yang terdapat di SDN NO 159 Inpres Campagaya Kabupaten Takalar, sebagai berikut:

## 1. Jumat Bersih

Kebersihan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai manusia, karena manusia selalu berhubungan dengan lingkungan dan beraktivitas langsung dengan lingkungan. Di saat lingkungan bersih dan terjaga maka akan nyaman dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Kebersihan lingkungan adalah hal yang tidak dapat dijauhkan dari sebuah kehidupan manusia dan merupakan unsur yang pasti. Di dalam agama islam juga diajarkan tentang kebersihan lingkungan yang mencakup kebersihan makan, minum, kebersihan rumah, sumber air, pekarangan dan jalan. Kegiatan membersihkan lingkungan sekolah termasuk dalam pembentukan karakter kepedulian terhadap lingkungan dengan harapan peserta didik selalu terbiasa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.<sup>16</sup>

kegiatan membersihkan lingkungan sekolah yang terdapat di SDN No 159 Inpres Campagaya Kabupaten Takalah dilaksanakan setiap hari Jumat oleh seluruh peserta didik dan di mulai pada pukul 06:30 dan di damping oleh seluruh guru-guru. Kegiatan ini dimulai dari seluruh peserta didik membersihkan kelas masing-masing kemudian dilanjutkan dengan membersihkan halaman sekolah. Setelah melaksanakan kebersihan lingkungan sekolah kemudian peserta didik melanjutkan kegiatan program jumat berkah.

---

<sup>16</sup> M. Jen Ismail, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, vol. 4, No. 1 Mei 2021 hal. 62

## 2. Jumat berkah

Program Jumat berkah yang diimplementasikan di SDN No 159 Inpres Campagaya memiliki fokus pada bentuk program Jumat berkah yakni: bentuk sedekah

Sedekah, yang berasal dari Bahasa Arab “Shadaqa” yang berarti benar atau jujur, mengandung makna bahwa seseorang yang memberikan sedekah telah melaksanakan Agamanya dengan sungguh-sungguh dan jujur. Dalam konteks ini, sedekah diartikan sebagai pemberian kepada sesama, baik berupa uang, barang, jasa kebaikan, dan sebagainya. Kepada orang yang berhak menerimanya tanpa jumlah yang ditentukan atau sesuai dengan keinginan pemberian, serta dapat diberikan kapan saja dengan harapan mendapatkan ridho dari Allah Swt.<sup>17</sup>

Menurut Sayyid Sabiq, menyatakan bahwa sedekah tidak terpaku pada satu jenis amal kebajikan tertentu, melainkan prinsipnya adalah bahwa setiap jenis perbuatan baik dapat dianggap sebagai sedekah. Sedekah tidak hanya bersifat materi, melainkan juga bersifat non-materi.<sup>18</sup>

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sedekah adalah tindakan seorang muslim yang memberikan sesuatu kepada orang lain secara sukarela, tanpa batasan waktu, dan tanpa mengharapkan imbalan dari penerima sedekah tersebut.

Program Jum'at Berkah di SDN No 159 Inpres Campagaya yakni melibatkan setiap siswa yang menyumbangkan uang seikhlasnya tanpa adanya

---

<sup>17</sup> Arif Mansyur, *Hidup Berkah dengan Bersedekah*, (Yogyakarta: Kaktus, 2018), h.13

<sup>18</sup> Sayyid Sabiq, *Fikih Sunah 3*, (Bandung: Al-Ma'rif, 2005), h. 139

paksaan dari Guru atau kepala sekolah. Hasil sumbangan tersebut kemudian dikumpulkan oleh bendahara program dan disalurkan untuk pembangunan masjid atau diberikan kepada sesama peserta didik yang kurang mampu, sedang sakit, atau mengalami musibah.

### **C. Pembentukan Karakter**

#### **1. Pengertian Pembentukan Karakter**

Istilah “Pembentukan” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merujuk pada proses, cara, atau perbuatan membentuk. Dalam konteks istilah, pembentukan diartikan sebagai upaya luar yang diarahkan pada suatu tujuan tertentu dengan maksud membimbing faktor-faktor bawaan agar dapat terwujud dalam aktivitas rohani atau jasmani. Dalam konteks tertentu, pembentukan mencakup upaya seluruh komponen di dalam sekolah untuk membimbing para peserta didik agar berperilaku keagamaan sesuai dengan harapan sekolah.

Karakter berasal dari bahasa Inggris *character* yang memiliki arti watak dan sifat. Dalam konteksnya, karakter merujuk pada niali, budi pekerti, moral, atau kepribadian seseorang.<sup>19</sup> Secara terminologis, karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas sekelompok orang. Karakter mencakup nilai-nilai yang terkait dengan hubungan individu terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, seta

---

<sup>19</sup> Anin Nur Aeni, *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD*, (Bandung: UPI PERS, 2014), h. 91

kebangsaan, yang tercermin dalam pikiran, sikap, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat..<sup>20</sup>

Dalam konsep Islam, konsep karakter memiliki makna yang serupa dengan akhlak. Menurut Mustofa dalam bukunya "*Akhlak Tasawuf*", Akhlak dalam Bahasa merupakan bentuk jamak dari khuluq (*khuluqun*), yang mengartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat. itu sama dengan akhlak..<sup>21</sup>

Iman Al-Ghazali, seperti yang disitir oleh Masnur Muslich, menyampaikan bahwa karakter memiliki hubungan yang dekat dengan akhlak. Dalam konteks ini, karakter diartikan sebagai spontanitas manusia dalam sikap atau tindakan yang telah menyatu dalam dirinya, sehingga ketika muncul, tidak memerlukan pemikiran tambahan..<sup>22</sup>

Karakter adalah identitas unik yang melekat pada suatu objek atau individu. Identitas ini bersifat asli dan tertanam dalam kepribadian objek atau individu tersebut, dan berfungsi sebagai penggerak dalam menentukan perilaku, sikap, dan perkataan, dan respons terhadap berbagai situasi..<sup>23</sup>

Dari penjelasan di atas dapat ditarik simpulan bahwa karakter dan Pendidikan akhlak memiliki kesamaan karena keduanya mencakup segala hal yang ada pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian uniknya, seperti sikap, pikiran, dan tindakan. Ciri khas ini bermanfaat untuk menjalani kehidupan dan

---

<sup>20</sup> Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 20-21.

<sup>21</sup> A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h.11

<sup>22</sup> Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Kritis Multidimensial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 17

<sup>23</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buka Panduan Internasional Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h.23

berinteraksi secara harmonis, baik di dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun dalam skala yang lebih luas seperti tingkat bangsa dan negara.

## 2. Jenis-jenis Karakter

Kementrian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan, terdapat 18 nilai karakter, antara lain: keagamaan, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokratis, rasa ingin tau, semangat, kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahaba/komunikatif, mencintai perdamaian, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Nilai-nilai karakter yang berasal dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yaitu sebagai berikut:

### a. Karakter Religius

Religius berasal dari kata *religion* yang mengindikasikan ketaatan pada ajaran Agama. Religius adalah nilai karakter yang menunjukkan hubungan seseorang dengan Tuhan. Ini mencerminkan usaha agar pikiran, perilaku, perkataan, dan tindakan individu selalu didasarkan pada nilai-nilai keagamaan atau ajaran agamanya<sup>24</sup>. Religius dapat diartikan sebagai suatu system transisi yang mengatur keimanan(keperayaan) dan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, bersama dengan norma-norma yang berkaitan dengan interaksi manusia dan lingkungannya.

Agus Wibowo, mengartikan karakter religus sebagai sikap atau perilaku yang taat dalam menjalankan ajaran Agama yang dianut, bersikap toleransi terhadap pelaksanaan Ibadah, dan menjalani kehidupan yang harmonis dengan

---

<sup>24</sup> Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Reflkesikan Untuk Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014) h.1

sesama.<sup>25</sup> Karakter religius adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan ajaran yang diterima dalam proses Pendidikan

Pentingnya untuk mengembangkan karakter religius pada anak sejak dini, karena ajaran Agama menjadi dasar dalam kehidupan individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Lembaga pendidikan perlu menciptakan lingkungan yang mendukung penyampaian Pendidikan Agama atau kebiasaan-kebiasaan Agama. Dengan menciptakan budaya religious, yang pada gilirannya membimbing peserta didik untuk memiliki akhlak yang mulia, bersikap jujur, disiplin, dan memiliki semangat untuk menjalankan kegiatan dengan tujuan meningkatkan kualitas pribadi.

#### b. Karakter Jujur

Adapun pepatah yang menyebutkan “Kejujuran seperti emas permata dalam kehidupan” Oleh karena itu penting untuk menanamkan karakter jujur pada setiap anak atau individu. Hal ini perlu dilakukan di berbagai lingkungan, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat. Agar kelak anak tersebut dapat tumbuh menjadi individu yang jujur.

Menurut Tabrani Rusyan, kata “jujur” dalam Bahasa Arab dapat diartikan sebagai hasil terjemahan dari kata “Shiddiq” yang berarti benar dan dapat dipercaya. Jujur mencakup sikap dan sifat seseorang yang berani menyampaikan suatu hal dengan kebenaran tanpa adanya tambahan atau pengurangan.<sup>26</sup>

Kejujuran merupakan kemampuan sikap seseorang untuk menyampaikan

---

<sup>25</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta:Pustaka Pelajar, 2012),h.26

<sup>26</sup> Eri Maulana, Neneng Nurhasana, Ifa Hanifa Senjati, “*Analisis Aspek Kejujuran Dalam Akhlak Pelayanan Penggantian Oli Oleh Karyawan*”, Jurnal Prosiding Hukum Ekonomi Syariah 4, no.2, (2018). 835

kebenaran, mengakui kesalahan, percaya melalui kata-kata dan tindakannya, serta berindak dengan integritas.<sup>27</sup>

Sifat terpuji yang disebut jujur membawa keberhasilan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga keberhasilan tersebut dapat meningkatkan martabat individu. Kejujuran dianggap sebagai jalan menuju kebaikan, dan melalui kebaikan tersebut, seseorang diharapkan dapat mencapai surga.

Dalam konteks Pendidikan, pentingnya nilai jujur sangatlah besar. Karena sikap jujur yang dimiliki oleh anggota sekolah dapat memiliki dampak yang signifikan pada satu sama lain. Contohnya, di dalam kelas, peserta didik menyontek jawaban dari temannya tidak mencerminkan sikap jujur, yang pada akhirnya dapat merugikan baik dirinya sendiri maupun pihak yang jawabannya dicontek. Oleh karena, sebagai pendidik, perlu menanamkan karakter jujur pada setiap peserta didik sejak dini, agar mereka selalu menjunjung tinggi kejujuran dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan.

#### c. Karakter Toleransi

Secara (*etimologi*), istilah “toleransi” berasal dari bahasa latin yaitu, kata *tolerare* yang berarti menahan, menanggung, membiarkan, dan tabah (sabar). Dalam Bahasa Inggris, kata ini berubah menjadi “*tolerance*” yang merujuk pada sikap membiarkan, mengakui, dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan<sup>28</sup>. Dalam konteks terminology, toleransi diartikan sebagai sifat atau sikap menerima (menghargai, membiarkan, dan memahami) pendapat atau pandangan yang berbeda dikenal sebagai “*tasamuh*” yang

---

<sup>27</sup> Zubaedi, h. 96

<sup>28</sup> Dewi Murni, *Toleransi Dan Kebiasaan Beragama Dalam Prespektif Al-Qur'an*, (Jurnal Syhadah, 2018) Vol. VI. No.2

mencakup saling mengizinkan, memudahkan, menghormati, bersikap ramah, dan lapang dada.

Menurut W.J.S Poerwadarminta dalam KBBI toleransi dapat diartikan sebagai sikap atau sifat yang menunjukkan keberanian untuk menghargai, membiarkan, memperbolehkan pandangan, kepercayaan, perilaku, pendapat, dan sebagaimana yang berbeda dengan pendiriannya sendiri. Contoh kasus toleransi mencakup hal-hal seperti suku, agama, dan ras. Dengan demikian kata, toleransi dapat disederhanakan sebagai sikap saling menghargai dan menerima segala perbedaan yang dimiliki oleh seseorang.<sup>29</sup>

Ulil Amri Syarif menguraikan bahwa toleransi merupakan sikap dan perilaku yang menunjukkan penghargaan terhadap perbedaan agama, suku, etnis, sikap, pendapat dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.<sup>30</sup>

Karakter toleransi dapat diartikan sebagai sikap saling menghargai keberagaman manusia dari berbagai segi, baik fisik maupun mental, serta memberikan kebebasan orang lain untuk mempunyai perbedaan dengan dirinya. Aspek-aspek toleransi mencakup peduli, cinta, saling menghargai perbedaan, menghargai diri sendiri, keterbukaan, kenyamanan dalam kehidupan, kenyamanan dengan orang lain, dan menghargai kebaikan orang lain.

#### d. Karakter Disiplin

Kata “disiplin” berasal dari bahasa Inggris yaitu *discipline* yang mengandung arti tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku. Disiplin juga

---

<sup>29</sup> W.J.S Poerwardarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1084

<sup>30</sup> Ulil Amri Syarif, *Pendidikan Karakter Berbasis Beraga dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Umat Beraga*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1979) h.22

merujuk pada penguasaan diri, kendali diri, latihan membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan suatu hal. Secara umum, disiplin dapat dijelaskan sebagai kumpulan atau sistem peraturan-peraturan untuk mengatur tingkah laku.<sup>31</sup>

Menurut Deni Damayanti, disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam tindakan atau perilaku individu, kelompok, atau masyarakat terhadap aturan dan ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah. Ini mencakup etika, norma, dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat.<sup>32</sup> Oleh karena itu, disiplin dapat diartikan sebagai ketaatan untuk menghormati dan menjalankan sistem yang menuntut orang untuk patuh kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku.

Karakter disiplin adalah perilaku yang menunjukkan ketaatan seseorang terhadap aturan yang berlaku. Dapat didefinisikan bahwa karakter disiplin merupakan ciri kepribadian yang baik dan membawa individu menuju hal-hal yang positif. Karakter disiplin mencakup aspek-aspek kepribadian, perilaku, tabiat, watak, dan sikap seseorang yang menunjukkan keteraturan dan ketaatan terhadap aturan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

e. Karakter Kreatif

Kreatif berasal dari bahasa Inggris “*create*” yang berarti menciptakan, sedangkan “*creation*” berarti ciptaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kreatif diartikan sebagai seseorang yang memiliki daya cipta dan kemampuan untuk menciptakan.

---

<sup>31</sup> Malayu Hasibun, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.17

<sup>32</sup> A. Mustika Abidin, *Peran Pengasuh Panti Asuhan Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kesadaran Interpersonal Anak*, (Jurnal An-Nisa', 2018) Vol. XI No.1.

Menurut Mustari, kreatifitas merujuk pada kemampuan menciptakan ide-ide dan karakter yang baru dan memiliki nilai tambah.<sup>33</sup>Pemikiran kreatif ditandai oleh kemampuan untuk menemukan cara atau konsep yang baru dan berbeda, serta mampu mengemukakan ide atau gagasan yang memberikan manfaat. Untuk meningkatkan kreativitas, seseorang perlu diberikan latihan dan kebiasaan untuk mengembangkan pemikiran kreatif, termasuk kemampuan untuk berimajinasi dan membayangkan sesuatu. Dalam proses pembelajaran anak, perlu ditekankan untuk mengekspresikan hal-hal secara unik, menghasilkan ide-ide baru, membuat keputusan dengan cepat, dan memiliki dorongan untuk memanfaatkan peluang-peluang baru. Hal ini bertujuan agar anak dapat menyelesaikan masalah dengan pendekatan inovatif dan kritis.

f. Karakter Kerja Keras

Kerja keras berarti memiliki sifat kemampuan kerja atau dedikasi tinggi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Individu yang bekerja keras mampu menggunakan waktu dengan optimal, bahkan terkadang tanpa memperhatikan waktu, jarak, atau kesulitan yang mungkin dihadapi. Nilai karakter kerja keras tercantum dalam perilaku yang menunjukkan usaha untuk mengatasi berbagai hambatan dan tugas, serta menyelesaikan pekerjaan dengan baik..<sup>34</sup>

Istilah nilai karakter kerja keras mencakup usaha yang berkelanjutan dalam menyelesaikan pekerjaan atau tugas hingga selesai. <sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Mustari Muhamad, *Nilai Karakter, Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta:PT RAJA GRAFINDO, 2014), h. 73

<sup>34</sup> Daryanto dan Suryati Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 136

<sup>35</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 2.

Dapat disimpulkan bahwa nilai karakter kerja keras merujuk pada keyakinan seseorang atau individu untuk menyelesaikan pekerjaan atau tugas yang menjadi tanggung jawabnya secara tuntas, dengan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan dan menyelesaikannya sebaik mungkin.

#### g. Karakter Mandiri

Karakter mandiri atau (*independent*) merujuk pada kemampuan memenuhi kebutuhan sendiri dengan usaha sendiri, tanpa bergantung pada jembatan pada bantuan orang lain. Keberadaan karakter mandiri akan mendorong seseorang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan usahanya sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan memberikan motivasi untuk mengambil inisiatif, kreatif, berinovatif, proaktif, dan bekerja keras.<sup>36</sup>

Karakter mandiri adalah atribut yang digunakan untuk memberikan arahan, kendali, dan menentukan sikap yang tidak bergantung pada keputusan orang lain.

Karakter mandiri siswa dapat dikenali melalui sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain saat menyelesaikan tugas-tugas pribadi, membiasakan diri untuk mengendalikan dan mengatur diri sendiri, serta mengambil tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang dapat membentuk masa depan mereka.<sup>37</sup>

#### h. Karakter Demokratis

Pandangan hidup demokrasi mencakup prioritas terhadap kesetaraan hak dan kewajiban, menghargai kebebasan berpendapat, memahami serta menyadari

---

<sup>36</sup> Suparman Sumahamijaya dkk, *Pendidikan Karakter Mandiri dan Gerakan Pramuka*, (Bandung: Angkasa, 2003), h. 31

<sup>37</sup> Hudyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesional dan Gerakan Pramuka*, (Bandung: Erlangga, 2014), h. 76

keberagaman di lingkungan sekolah, dan memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh peserta didik.<sup>38</sup>

Menurut Syaiful Arif, menyatakan bahwa nilai demokrasi bukan hanya terkait dengan kepentingan individu, melainkan juga berkaitan dengan kehidupan di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>39</sup>

Nilai demokrasi merupakan konsep atau sikap hidup yang memberikan prioritas kepada kesetaraan hak dan kewajiban, menghargai kebebasan berpendapat, dan selalu menyadari keberagaman yang ada di lingkungan sekolah.

i. Karakter Rasa Ingin Tahu

Karakter rasa ingin tahu adalah sikap atau tindakan yang selalu berusaha untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya..<sup>40</sup>

Karakter rasa ingin tahu mendorong individu sejak dini untuk terus mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait hal-hal yang belum diketahui atau dipahami. Dorongan ini memotivasi mereka untuk tidak puas dengan pengetahuan yang hanya sebatas apa yang tampak dipermukaan. Rasa ingin tahu dapat diperoleh melalui proses belajar, dan perlu ditanamkan, dikembangkan, serta dijawab dengan benar.<sup>41</sup>

j. Karakter Semangat Kebangsaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “kebangsaan” termasuk dalam kelas kata nomina dan disimbolkan dengan huruf “n”. Definisi

---

<sup>38</sup> Nurul Zuriah, *Nilai-nilai Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 14

<sup>39</sup> Syaiful Arif, *Demokrasi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), h. 7

<sup>40</sup> Daryanto Suryati Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 138

<sup>41</sup> Nganum Naim, *Character Building*, (Jakarta: Ar-Ruzz media, 2012), h. 70

dari kebangsaan dalam KBBI adalah ciri-ciri yang menjadi tanda golongan bangsa. Secara lebih spesifik, kebangsaan diartikan sebagai hal-hal yang terkait dengan bangsa atau bersifat mengenai bangsa.<sup>42</sup>

Semangat kebangsaan merujuk pada kesadaran diri sebagai warga Negara, yang dapat membentuk dan mengembangkan karakter anak dengan sikap tersebut. Namun, proses pembentukan karakter ini terjadi secara otomatis, melainkan melalui proses pembelajaran yang berlangsung dalam jangka waktu yang cukup panjang. Selain itu, dukungan dari lingkungan sekitar juga diperlukan agar anak dapat berhasil mempelajarinya.

Semangat kebangsaan yang tinggi dapat membentuk anak menjadi individu yang tidak egois dan tidak mengutamakan kepentingan pribadi. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperkenalkan karakter ini kepada anak, terutama pada mereka yang berada di usia dini dan tingkat Pendidikan dasar.<sup>43</sup>

#### k. Karakter Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah suatu bentuk pemikiran, sikap, dan tindakan yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan terhadap Bahasa, lingkungan fisik, sosial, ekonomi, budaya, dan politik bangsa.<sup>44</sup> Cinta tanah air juga dapat didefinisikan sebagai nasionalisme. Secara etimologi, nasionalisme berasal dari kata “*nation*” yang berarti bangsa. Dalam konteks Bahasa, nasionalisme merujuk pada konsep penyatuan bangsa. juga bisa disebut sebagai

---

<sup>42</sup> KBBI online <http://.kemedikbud.go.id/> diakses pada tanggal 29 Agustus 2023 pukul 13.42.

<sup>43</sup> Sudomo, *Nilai Karakter Semangat Kebangsaan Dapat Ditumbuhkan Lewat Darik*, <https://terbitkanbukugratis.id>, (Februari 11, 2021)

<sup>44</sup> Fadilillah dan Khorida, *Pendidikan Karakter*, h. 40

Nasionalisme. Nasionalisme secara etimologi berasal dari kata nation yang berarti bangsa. Secara bahasa nasionalisme berarti bangsa yang dipersatukan.<sup>45</sup>

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mendefinisikan *Nasionalisme* sebagai kesadaran kolektif masyarakat dalam suatu bangsa yang bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan merawat identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa, dengan semangat untuk kepentingan bersama.<sup>46</sup>

Nasionalisme pada anak usia dini merupakan manifestasi cinta tanah air melalui penghargaan terhadap keberagaman, bertujuan untuk membentuk semangat kebangsaan dan saling menghargai perbedaan guna menyatukan bangsa.

#### 1. Karakter Menghargai Prestasi

Keberadaan nilai karakter yang mengapresiasi pencapaian memiliki signifikansi yang besar bagi setiap individu. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa seseorang yang mempunyai karakter menghargai prestasi akan lebih mampu menghadapi kekalahan dalam berkompetisi atau berpartisipasi dalam kegiatan lainnya.<sup>47</sup>

Berikut adalah penjabaran mengenai indikator yang digunakan sebagai dasar untuk mengukur penghargaan terhadap prestasi sebagai berikut:

- 1) Menetapkan tujuan seambisi mungkin
- 2) Merancang strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan
- 3) Melakukan usaha keras

---

<sup>45</sup> Sutrisno, *Revolusi Mental Menumbuh-Kembangkan Rasa Nasionalisme*, (Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, 2019), h.7.

<sup>46</sup> KBBI online <https://kbbi.web.id/nasionalisme> diakses pada tanggal 29 Agustus 2023 pukul 14.03.

<sup>47</sup> Dr. Ni Ketut Dewi Yulianti, S.S.,M.Hum, *Signifikansi Nilai Karakter Menghargai Prestasi Dalam Kehidupan Kampus*, (Pustaka: Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya, 2019), h.4

4) Bersyukur atas setiap pencapaian yang berhasil

5) Menghargai prestasi yang diperoleh oleh orang lain.<sup>48</sup>

m. Karakter Bersahabat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bersahabat dapat dijelaskan sebagai berkawan atau berteman. Selain itu, bersahabat juga memiliki makna sebagai menciptakan suasana menyenangkan dalam interaksi sosial atau bersikap rama. Bersahabat mencakup interaksi antara dua orang atau lebih yang berkontribusi pada pengembangan karakter dan memfasilitasi anak-anak untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam memahami informasi. Meskipun demikian, proses ini tidak berjalan dengan sendirinya; anak-anak memerlukan dukungan dari lingkungan sekitarnya untuk mencapai pemahaman yang lebih baik.<sup>49</sup>

n. Karakter Cintai Damai

Mempunyai karakter yang cintai perdamaian sangatlah esensial bagi setiap individu, sebab kebutuhan akan cinta dan kedamaian adalah hal yang diinginkan oleh semua orang. Karakter mencintai perdamaian perlu diperkuat agar mampu membentuk jiwa yang tenang, sehingga segala permasalahan dapat diatasi dengan efektif. Riana Wati menyatakan bawa cinta damai merupakan sikap, kata-kata, dan tindakan yang dapat menyebabkan kebahagiaan orang lain saat berinteraksi dengannya. Mencintai perdamaian adalah karakter yang mampu menciptakan suasana yang tenang dan tenang, serta selalu mendukung setiap kegiatan yang

---

<sup>48</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan Pilar*, <https://repo.uinsatu.ac.id>, h.106

<sup>49</sup> Sudomo, *Menanamkan Nilai Karakter Bersahabat Lewat Darik*, <https://terbitkanbukugratis.id>, (Februari 14 2021)

dilakukan. Kehilangan kedamaian dapat mengakibatkan kekacauan, kebingungan, kegelisahan, bahkan dapat menyebabkan kerusakan dan kehancuran.<sup>50</sup>

Menurut Lickona dalam jurnal Ajat Sudrajat, menyebutkan beberapa tujuan dan karakter cinta damai yaitu antara lain:

- 1) Untuk membangun kepribadian positif dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Sebagai metode untuk meningkatkan kinerja akademis
- 3) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membentuk karakter yang kokoh
- 4) Mempersiapkan peserta didik agar dapat menghargai dan menghormati pihak atau individu lain.<sup>51</sup>

o. Karakter Gemar Membaca

Gemar membaca merupakan aktivitas yang bertujuan untuk mengembangkan minat baca peserta didik. Karakter gemar membaca memiliki nilai penting, terutama dalam konteks zaman reformasi di mana pengetahuan yang luas sangat dibutuhkan. Pendidikan karakter merujuk pada suatu proses transformasi nilai-nilai kehidupan yang ditanamkan dan dikembangkan dalam kepribadian seseorang, sehingga menjadi bagian dari perilaku individu tersebut.<sup>52</sup>

Gemar membaca mencakup kegiatan meluangkan waktu untuk membaca berbagai jenis tulisan yang memberikan nilai positif pada diri seseorang.<sup>53</sup> Ini

---

<sup>50</sup> Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran PAI*, (Pontianak: IAIN Pontianak Pres, 2014), h.61

<sup>51</sup> Ajat Sudrajat, *Mengapa Pendidikan Karakter?*, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 1 No 1 (2011), 1.

<sup>52</sup> Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 5

<sup>53</sup> Muhammad Fadlillah dan Lilif Muallifatih Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 202

melibatkan upaya untuk meningkatkan semangat membaca, memotivasi diri sendiri untuk mencari baan bacaan, dan mendapatkan informasi serta wawasan yang beragam.

p. Karakter Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah perilaku dan langkah-langka yang diambil untuk mencega adanya kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya, serta untuk menginisiasi usaha-usaha perbaikan terhadap kerusakan alam yang suda terjadi.<sup>54</sup>

Pentingnya menanamkan sikap peduli lingkungan sejak dini pada seseorang adalah agar ketika tumbuh dewasa, mereka tetap memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya. Karakter peduli lingkungan pada peserta didik dapat diidentifikasi dari perilaku mereka yang tidak merusak alam saat berada di lingkungan sekolah, dan upaya mereka dalam menjaga keberhasilan serta keindahan kelas dan seluruh area sekolah.<sup>55</sup>

q. Karakter Peduli sosial

Kepedulian sosial sejatinya merupakan salah satu nilai kemanusiaan yang esensial. Istilah kemanusiaan mengacu pada aspek-aspek fisik dan mental manusia dengan semua ciri khasnya. Ketika seseorang mampu perpikir dan memberikan bantuan kepada sesama, hal tersebut dianggap sebagai perilaku yang mulia, yang sering disebut sebagai kepedulian. Kepedulian adalah kemampuan seseorang untuk menunjukkan pemahaman terhadap orang lain melalui perlakuan baik, simpati, kedermawanan, dan semangat untuk memberi pengampunan.

---

<sup>54</sup> Retno Listyarti , *Pendidikan Karakter alam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h.7

<sup>55</sup> Hadiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*, (Surabaya: Erlangga Group, 2012), h.81

Individu yang memiliki perasaan peduli dapat bersikap baik terhadap sesama, bersikap sopan tanpa membeda-bedakan, menghindari menyakiti orang lain, bersedia mendengarkan pendapat orang lain, senang berbagi, tidak suka merendahkan orang lain, dan tidak mencari keuntungan yang dapat menyusahkan orang lain. Mereka juga mampu berkolaborasi dengan baik, memiliki rasa setia dan cinta, khususnya saat melaksanakan kegiatan.

Suatu bentuk peduli sosial dalam kehidupan masyarakat dapat dilihat ketika seseorang yang memiliki kelebihan rezeki memilih untuk berbagi sebagian dari rezekinya kepada mereka yang membutuhkan, yang mungkin sedang mengalami musibah atau kesulitan dalam kehidupan. Peduli sosial mencakup perilaku atau tindakan individu yang bersedia memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.<sup>56</sup> Melalui kepedulian ini, diharapkan dapat membantu mengurangi beban serta kesulitan yang dialami oleh orang lain, sehingga masalah dapat diatasi dengan baik dan memberikan kebaagian kepada mereka.

Dalam Surah Al- Baqarah ayat 195, Al- Qur'an menekankan pentingnya agar seluruh umat manusia senantiasa berbuat baik kepada sesama, khususnya dengan memberikan sebagian dari rezeki yang dimilikinya, terutama bagi mereka yang memiliki kemampuan.

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ . وَأَحْسِنُوا . إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahan:

---

<sup>56</sup> Witarsan & Rahmat Ruhyana, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Bandung:Yrama Widya, 2021), h.27

“Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”.<sup>57</sup>

Peserta didik yang memiliki perasaan peduli pasti dapat menunjukkan kepedulian terhadap orang lain dan selalu berkeinginan memberikan yang terbaik kepada mereka yang membutuhkan. Untuk membangun karakter peduli sosial pada peserta didik, diperlukan upaya bersama. Karakteristik yang muncul ketika seseorang memiliki karakter peduli sosial meliputi:

- 1) Menunjukkan perhatian mendalam terhadap orang yang sedang membutuhkan.
- 2) Tidak condong kepada perilaku kejam atau kasar terhadap orang lain.
- 3) Mampu empati dengan perasaan yang dialami oleh orang lain.
- 4) Memberikan kenyamanan untuk membantu mereka yang membutuhkan.
- 5) Lebih memprioritaskan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.<sup>58</sup>

Peduli sosial merujuk pada perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh individu tanpa mengharapkan imbalan apa pun. Hal ini harus dilakukan dengan tulus hati agar tidak menimbulkan perasaan terpaksa atau menyakiti penerima bantuan.

#### r. Karakter Tanggung Jawab

<sup>57</sup> Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Al-Baqarah ayat 195

<sup>58</sup> Riffi Firda Luthfiyah, “*Presepsi Siswa Terhadap Kegiatan Jum'at Infaq Sebagai Penanaman Karakter Peduli di MI Ma'ri Mayak Ponorogo*”, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019), h. 43

Tanggung jawab merupakan nilai moral yang sangat penting dalam kehidupan sosial. Tanggung jawab adalah kesadaran individu terhadap perilaku dan tindakan mereka, dan sudah menjadi bagian alamiah dari kehidupan manusia. Dapat diinterpretasikan sebagai pelaksanaan tugas dengan sepenuh hati, bekerja keras, dan berusaha sungguh-sungguh untuk mencapai prestasi. Manusia memiliki berbagai macam tanggung jawab, antara lain: pertama, tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan kedua, tanggung jawab manusia terhadap Tuhan.<sup>59</sup>

### 3. Metode Pembentukan Karakter

Kemunculan institusi Pendidikan yang bertujuan membentuk karakter semakin menguatkan pandangan bahwa karakter perlu dikembangkan dan diperkuat. Islam telah memberikan perhatian yang signifikan dalam upaya membentuk karakter yang baik, yang sejalan dengan keimanan yang suci. Metode Pendidikan pembentukan karakter dapat diuraikan sebagai berikut:

#### a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merujuk pada suatu pendekatan Pendidikan di mana peserta didik diberikan contoh positif baik dalam kata-kata maupun tindakan. Keteladanan adalah metode Pendidikan yang secara signifikan diterapkan oleh Rasulullah dan memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilannya dalam menyampaikan misi dakwah.

#### b. Metode Pembiasaan

---

<sup>59</sup> Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 51

Pembiasaan adalah tahap di mana suatu kebiasaan ditanamkan. Kebiasaan sendiri merujuk pada cara bertindak yang konsisten, seragam, dan hampir otomatis (kadang-kadang dilakukan tanpa disadari) oleh pelakunya. Proses pembiasaan dapat diterapkan untuk membentuk perilaku, keterampilan, keahlian, dan pola pikir.

c. Metode Memberi Nasihat

Nasihat adalah pemberian penjelasan mengenai kebenaran dan kebaikan, dengan tujuan melindungi orang yang menerima nasehat dari potensi bahaya, serta membimbingnya menuju jalan membawa kebahagiaan dan manfaat.

d. Metode Motivasi dan Instimidasi

Metode ini akan memberikan hasil yang efektif jika penyampainnya dilakukan dengan bahasa yang menarik dan menakutkan pendengar. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memiliki keretampilan menakutkan agar dapat berhasil menggunakan metode ini dengan murid-muridnya.

e. Metode Persuasi

Metode ini diterapkan untuk menakutkan peserta didik tentang suatu ajaran melalui menggunakan kekuatan akal. Pentingnya metode ini terletak pada pengenalan dasar-dasar rasional dan lokasi kepada peserta didik, sehingga mereka dapat menghindari peniruan yang tidak didasarkan pada pertimbangan rasional dan pengetahuan.

f. Metode Kisah

Metode ini digunakan untuk mengajarkan kepada murid agar mengambil hikmah dari peristiwa masa lampau. Jika peristiwa tersebut memberikan contoh yang positif, murid diterapkan untuk mengikuti, tetapi jika bertentangan dengan ajaran Islam, maka murid diterapkan untuk menghindarinya.<sup>60</sup>



---

<sup>60</sup> Wabbah Az-Zuhaili, Tafsir Al-Munir Jilid 15,; *Akidah, Syariah, dan Manhaj*, cet,3, (Depok:Gema Insani, 2021), h. 549

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam tentang kebiasaan Jumat Berkah dalam membentuk karakter peserta didik di SDN No 159 Inpres Campagaya Kabupaten Takalar, menggunakan pendekatan kualitatif, Pemilihan pendekatan ini dilakukan karena peneliti ingin mendapatkan data dengan cara deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari informan. Pendekatan ini diarahkan untuk memahami latar belakang dan individu secara menyeluruh.<sup>61</sup>

Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan data yang mencerminkan fakta sebagaimana adanya atau memberikan gambaran secara sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang aktual.<sup>62</sup>

#### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dijadikan tempat penelitian adalah di SDN No 159 Inpres Campagaya yang beralamat di Lingkungan Campagaya Kelurahan

---

<sup>61</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021)

<sup>62</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h.11

Patte'ne Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ketertarikan peneliti terhadap tempat tersebut, yang antara lain;

- a. Adanya Program jum'at berkah
- b. Antusias peserta didik di SDN No 159 Inpres Campagaya Takalar dalam bersedekah.

## **2. Objek Penelitian**

Peneliti mengambil objek penelitian antara lain:

- a. Kepala Sekolah
- b. Bendahara Program
- c. Guru kelas (2, 4, 5 dan 6)
- d. Peserta didik kelas (5 dan 6)

## **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, maka fokus penelitian yang akan menjadi kajian peneliti yaitu:

- a. Pembiasaan Program Jum'at berkah
- b. Pembentukan Karakter peserta didik

## **D. Deskripsi Fokus**

- a. Pembiasaan Program Jum'at Berkah

Pembiasaan program Jum'at Berkah yang berupa kegiatan pembiasaan adalah suatu proses yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Pelaksanaan program ini bertujuan agar peserta didik menjadi terbiasa untuk melakukan sedeka pada hari Jumat.

b. Pembentukan Karakter Peserta Didik

Pembentukan karakter peserta didik adalah suatu proses atau metode yang digunakan untuk membentuk perilaku keagamaan peserta didik sesuai dengan harapan sekola, mencakup pengembangan budi pekerti, moral, serta pembentukan sifat kejiwaan dan akhlak yang positif.

**E. Instrumen Penelitian**

Instrumen Penelitian merupakan peralatan atau alat-alat yang diperlukan untuk mengumpulkan data. Dengan menggunakan alat-alat tersebut, data dapat dikumpulkan. Penting untuk dicatat bahwa terdapat perbedaan antara instrumen penelitian dalam metode kualitatif dan kuantitatif.

Dalam penelitian kualitatif, instrument utama pengumpulan data adalah manusia, yakni peneliti sendiri atau orang lain yang turut serta dalam penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, peneliti sendiri bertindak sebagai pewawancara yang secara langsung mengumpulkan data melalui tanya jawab, permintaan informasi, mendengar, dan mencatat informasi yang diperoleh.<sup>63</sup>

Terdapat dua jenis alat bantu yang umum digunakan oleh peneliti atau pewawancara:

- a. Panduan atau pedoman wawancara mendalam, adalah suatu dokumen ringkas yang mencakup daftar informasi yang perlu dikumpulkan. Dokumen ini dapat juga berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk untuk menggali informasi.

---

<sup>63</sup> Umriati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* ( Jalan Gunung Merapi 103 Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2020), h.69

- b. Peneliti dapat menggunakan berbagai perangkat rekaman seperti ponsel, kamera foto, dan kamera video untuk merekam hasil wawancara mendalam atau hasil observasi<sup>64</sup>.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan Data adalah strategi yang diterapkan oleh seorang peneliti untuk memperoleh data. Tanpa pemahaman yang baik tentang teknik pengumpulan data, penelitian mungkin tidak akan menghasilkan data sesuai dengan standar yang telah diterapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai peraturan, berbagai sumber, dan dengan berbagai metode.<sup>65</sup> Penelitian yang berkaitan dengan Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui program Jumat Berkah ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

##### **a. Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manusia sehari-hari dengan menggunakan panca indera sebagai alat bantu utama, seperti telinga, hidung, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mendeteksi dan menilai stimulus atau informasi dari lingkungan sekitarnya.<sup>66</sup>

Observasi digunakan sebagai metode pengumpulan data, dan secara umum, observasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu observasi partisipatif dan

---

<sup>64</sup> *Ibid.* h.70

<sup>65</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung:Alfabeta, 2016), h.382

<sup>66</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Adhitiya Andrebian Agung, 2015), h 118

observasi non-partisipatif. Dalam konteks penelitian ini, kegiatan observasi non-partisipatif. Dalam konteks penelitian ini, kegiatan observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipatif. Dengan kata lain, peneliti memilih untuk mengamati tanpa ikut serta secara aktif dalam kegiatan program Jumat Berkah

Observasi non-partisipatif adalah metode penelitian di mana peneliti, dalam melakukan pengamatannya, tidak menjadi anggota kelompok atau terlibat secara langsung dengan objek penelitian tersebut.<sup>67</sup>

#### b. Wawancara

Wawancara adalah aktivitas tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan responden, di mana tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Wawancara dapat dijalankan alat untuk memverifikasi informasi yang telah diperoleh sebelumnya.<sup>68</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi metode wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh informasi dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dan informasi atau subjek yang diwawancarai. Proses ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam interaksi sosial yang relatif lama. Wawancara ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana pembentukan karakter siswa melalui program Jumat Berkah di SDN No 159 Inpres Campagaya, Kabupaten Takalar.

---

<sup>67</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.310

<sup>68</sup> Syarif Hidayatullah, *Metodologi Penelitian*,(Jawa Timur:Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), h.65

### c. Dokumentasi

Dokumen merujuk pada catatan atau rekaman peristiwa yang sudah terjadi. Bentuk dokumen dapat meliputi tulisan, gambaran, atau karya monumental dari seseorang. Dalam konteks penelitian, kepercayaan hasil dari wawancara dan observasi dapat ditingkatkan dengan dukungan dokumen, seperti sejarah pribadi di masa kecil, catatan di sekolah, pengalaman di tempat kerja, interaksi di masyarakat, dan autobiografi. Dokumenter, dalam konteks ini, mengacu pada proses menyediakan dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari berbagai sumber informasi, seperti karangan, wasiat, buku, undang-undang, dan lain sebagainya.

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penerapan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam konteks ini, Bogdan menyatakan bahwa dokumen, sebagai hasil dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya.<sup>69</sup>

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data temuan yang menggunakan pendekatan model Miles dan Huberman, seperti yang diuraikan dalam buku Anggito, A.A., & Setiawan, bertujuan untuk menjalani proses pencarian dan penyusunan data dengan struktur yang terorganisir. Pendekatan ini melibatkan dokumentasi, observasi, dan wawancara untuk menghasilkan kesimpulan yang mempermudah pemahaman bagi peneliti dan pihak lain yang terlibat. Metode analisis data ini terdiri dari tiga

---

<sup>69</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung:Alfabeta, 2016), h.326

tahap, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*deduction drawing verification*).<sup>70</sup>

Langkah awal yang diambil oleh peneliti saat melakukan analisis data adalah melakukan reduksi data. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan, mempertajam, dan menghitung data yang tidak relevan, sehingga terjadi proses pemilihan dan penolakan data, dengan data yang terpakai dan tidak terpakai. Selanjutnya, data tersebut disederhanakan dan diabsraksi. Proses mereduksi data dilakukan dengan intensitas yang dapat berlangsung selama sehari-hari hingga berminggu-minggu, tergantung pada pencapaian hasil yang memadai sesuai kebutuhan peneliti.

Setelah proses reduksi data selesai, langkah berikutnya adalah penyajian data oleh peneliti. Data disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan hasil dari observasi, dokumentasi, wawancara, dan kuesioner. Tujuan penyajian data ini adalah untuk memberikan gambaran yang memungkinkan peneliti menarik kesimpulan dari informasi yang telah dikumpulkan.

Langkah terakhir yang diambil oleh peneliti adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama pengamatan di lapangan, kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi. Setelah itu, dilakukan verifikasi untuk melakukan pengecekan ulang terhadap penyajian data, memastikan ketidakberesan dan menjawab rumusan masalah dari penelitian ini.

---

<sup>70</sup> Hardani, D. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat SDN No 159 Inpres Campagaya

SDN No 159 Inpres Campagaya, yang berlokasi di lingkungan Campagaya, Kelurahan Patte'ne, Kecamatan Polongbangken Selatan, Kabupaten Takalar, didirikan pada tanggal 03 Januari 1982. Sekolah ini telah memperoleh akreditasi A (Unggul) dan dilengkapi dengan fasilitas serta infrastruktur yang memadai untuk mendukung seluruh kegiatan pembelajaran, baik yang bersifat intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Saat ini, jumlah peserta didik yang terdaftar di SDN No 159 Inpres Campagaya mencapai 103 orang.

##### 2. Profil Sekolah

1. Nama sekolah : SD Negeri 159 Inpres Campagaya
2. Tanggal pendirian sekolah : 03 Januari 1982
3. NPSN : 40301765
4. Alamat Sekolah : Campagaya/ Patte'ne/ Pol-sel
5. Status sekolah : Negeri
6. Waktu penyelenggaran KBM : Pagi/ 6 hari
7. Luas lahan/tanah : 3.301m
8. Status kepemilikan : Milik
9. Nama kepala sekolah : Hj. Masriani, S.Pd.
10. Akreditasi : A (Unggul) dengan nilai 91

### **3. Visi dan Misi**

#### **a. Visi**

“Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan Imtaq, Iptek Dan Budaya Bersih”

#### **b. Misi**

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah di atas , SDN No 159

Inpres Campagaya menjabarkan misi yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efekti agar peserta didik berkembang
2. Meningkatkan mutu dan prestasi peserta didik baik akademik maupun non akademik
3. Mewujudkan pembelajaran yang bernuansa PEKEM
4. Meningkatkan professional guru dalam PBM
5. Memperkenalkan tekhnologi sedini mungkin
6. Mengintensifkan tekhnologi kegamaan dan keolahragaan
7. Menggerakkan budaya bersih di lingkungan sekolah.

#### **c. Tujuan Sekolah**

Untuk mewujudkan visi dan misi sekolah maka terdapat beberapa tujuan sekolah yang hendak dicapai oleh SDN No 159 Inpres Campagaya sebagai berikut:

1. Terwujudnya pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga peserta didik berkembang secara optimal dengan potensi yang dimiliki.
2. Mutu dan prestasi peserta didik mengalami peningkatan akademik maupun non akademik.

3. Terwujudnya pembelajaran PAKEM disetiap mata pelajaran.
4. Professional guru dalam PBM meningkat.
5. Kegiatan keagamaan dan keolahragaan lebih intensif dilaksanakan.
6. Terciptanya penampilan sekolah bersih, indah dan hijau.

**d. Fasilitas Sekolah**

Tabel 4.1 Fasilitas Sekolah 2022/2023

NO	Nama Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Berfungsi
2.	Ruang Guru	1	Berfungsi
3.	Ruang Kelas	6	Berfungsi
4.	Ruang Perpustakaan	1	Berfungsi
5.	Ruang UKS	1	Berfungsi
6.	WC/ Toilet Guru	1	Berfungsi
7.	WC/Toilet prempuan	2	Berfungsi
8.	WC/Toilet laki-laki	1	Berfungsi

Data di atas menunjukkan bahwa kondisi setiap ruangan, kelas, dan lainnya yang terdapat SDN NO 159 Inpres Campagaya Kabupaten Takalar sudah memadai untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

**e. Data Guru**

Data yang telah di peroleh peneliti secara keseluruhan, guru SDN No 159 Inpres Campagaya tahun 2023/2024 berjumlah 9 orang. Sesuai tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Guru SDN No 159 Inpres Campagaya.

No	NAMA	NIP	TUGAS
1.	Hj. Masriani, S.Pd	196409161988032010	Kepala Sekolah
2.	Aisah, S.Pd	196505191988032016	Guru kelas 1
3.	Hajiah, S.Pd	-	Guru kelas 2
4.	Ardiansyah Asran, S.Pd	-	Guru kelas 3
5.	Jumariah, S.Pd	197508102006042036	Guru kelas 4
6.	Nirwati, S.Pd	19691231992032033	Guru kelas 5
7.	Nursiah, S.Pd	197201012014082003	Guru kelas 6
8.	Sahir Salam, S.Pd	198712082011011003	Guru PJOK
9.	Suarni, S.Pd	-	Guru PAI

Dokumentasi Data Keadaan Guru Di SDN No 159 Inpres Campagaya Kabupaten Takalar Tahun Ajaran 2023/2024.

#### f. Data Staf

Tabel 4.3 Data Keadaan Staf SDN No 159 Inpres Campagaya

NO	NAMA	TUGAS
1.	Hj. Masriani, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Hajiah, S.Pd	Bendahara
3.	Titik Milasari, S.Pd	OPS
4.	Hj. Rahmawati	Pustakawan

5.	Muh Harum	Penjaga Sekolah
----	-----------	-----------------

Dokumentasi data keadaan staf SDN No 159 Inpres Campagaya Kabupaten Takalar Tahun Ajaran 2023/2024

#### g. Data Peserta didik

Data yang telah diperoleh peneliti secara keseluruhan, peserta didik SDN No 159 Inpres Campagaya tahun 2023/2024 berjumlah 103 orang. Sesuai tabel berikut:

Tabel 4.4 Data Jumlah Peserta Didik tahun ajaran 2023/2024 SDN No 159 Inpres Campagaya

NO	KELAS	PESERTA DIDIK		JUMLAH
		LK	PR	
1.	Kelas 1	10	7	17
2.	Kelas 2	10	8	18
3.	Kelas 3	8	8	16
4.	Kelas 4	8	6	14
5.	Kelas 5	1	13	14
6.	Kelas 6	9	11	20

Dokumentasi Data Jumlah Peserta Didik di SDN No 159 Inpres Campagaya Kabupaten Takalar Tahun Ajaran 2023/2024.

#### h. Sejarah Jum'at Berkah SDN No 159 Inpres Campagaya Kabupaten Takalar

Program Jum'at berkah merupakan inisiatif dari Dinas Pendidikan yang di sampaikan langsung kepada seluruh sekolah yang ada di kabupaten takalar diterapkan pada 12 Maret 2022 hingga sekarang, dijalankan setiap hari Jum'at. Tujuan dari program ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan sejak dini

kepada peserta didik, terutama dalam melakukan amal kebajikan di hari Jumat, seperti bersedekah dengan tulus. Kegiatan Jumat Berkah dilaksanakan pada pagi hari setelah peserta didik membersihkan halaman sekolah. Setelah itu, masing-masing peserta didik menyumbangkan uang ke dalam toples sebagai bentuk sedekah mereka.

Sumber dana untuk Program Jumat Berkah ini berasal dari sumbangan peserta didik sendiri, tanpa adanya paksaan dari guru-guru atau kepala sekolah. Meskipun jumlah dana yang terkumpul mungkin tidak besar, tetapi antusiasme dan partisipasi peserta didik dalam program ini sangat tinggi. Selain itu, program ini juga memiliki manfaat tambahan yaitu membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan numerasi, khususnya bagi peserta didik di kelas rendah yang dapat belajar menghitung jumlah uang dari kelas mereka sendiri.

#### **B. Pelaksanaan Program Jum'at Berkah Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di SDN No 159 Inpres Campagaya Kabupaten Takalar**

Jum'at berkah di SDN No 159 Inpres Campagaya Kabupaten Takalar, disebut demikian karena dilaksanakan setiap hari Jumat. Pernyataan ini disampaikan oleh ibu Nirwati, S.Pd, yang menjabat sebagai guru kelas 5 dan Pembina pelaksanaan program Jumat Berkah. Menurut beliau, "Program Jumat Berkah merupakan inisiatif yang dilaksanakan setiap hari Jumat untuk membentuk karakter peserta didik sejak usia dini. Program ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan sedekah, dengan harapan agar mereka terbiasa memberikan bantuan atau pertolongan kepada sesama.

Pelaksanaan Jumat Berkah dilakukan setelah selesai kegiatan membersihkan lingkungan sekolah”.<sup>71</sup>

Mengenai hal tersebut, Ibu Hajjah, S.Pd yang menjabat sebagai Guru kelas 2 di SDN No 159 Inpres Campagaya, memberikan penjelasan tambahan. Ia menyatakan, “Untuk program Jumat Berkah ini benar-benar dilaksanakan setiap hari jumat setelah selesai membersihkan lingkungan sekolah. Setelah itu, peserta didik memberikan sedekah secara sukarela di masing-masing kelas, tanpa adanya paksaan atau ketentuan normal. Jadi, peserta didik memberikan sedekah seikhlasnya”.<sup>72</sup>

Pernyataan dari fathur, seorang peserta didik kelas 6 di SDN No 159 Inpres Campagaya, mengatakan: “iya betul. Setiap hari Jumat ada kegiatan sedekah. Saya dan teman-teman setelah menyelesaikan tugas membersihkan lingkungan sekolah, kami bersama-sama mengumpulkan uang di keals masing-masing”. Hal ini juga disampaikan oleh Aisyah, seorang peserta didik kelas 6 di SDN No 159 Inpres Campagaya, yang mengatakan: “iya setelah selesai membersihkan, kita bersama-sama mengumpulkan uang di kelas masing-masing”.<sup>73</sup>

Mengenai pengumpulan dari hasil Jum'at berkah di semua kelas, disampaikan oleh ibu Suarni, S.Pd guru PAI di SDN No 159 Inpres Campagaya dan bertindak sebagai bendahara program, menyampaikan: “setelah peserta didik menyelesaikan tugas membersihkan lingkungan sekolah, mereka kemudian mengumpulkan uang di masing-masing kelas. Setelah seluruhnya terkumpul, uang

---

<sup>71</sup> Nirwati S.Pd selaku Guru SDN No 159 Inpres Campagaya , 22 September 2023

<sup>72</sup> Hajjah S. Pd, selaku Guru SDN No 159 Inpres Campagaya , 22 September 2023

<sup>73</sup> Aisyah, selaku Peserta SDN No 159 Inpres Campagaya, 22 September 2023

tersebut diserahkan kepada saya sebagai bendahara program. Saya segera mencatat jumlah uang yang diberikan”.<sup>74</sup>

Hal ini diungkapkan juga oleh Aqifah selaku peserta didik kelas 5 SDN No 159 Inpres Campagaya mengatakan: “iya Jum’at berkah dikumpul dalam kelas kemudian diberikan kepada ibu Suarni, S. Pd”.<sup>75</sup>

Teknik pelaksanaan program jum’at berkah peneliti melakukan observasi lapangan. Dimulai pada hari Jum’at pukul 07:30 yang dimana peserta didik setelah melaksanakan pembersihan lingkungan sekolah, masing-masing peserta didik mengumpulkan sedekah di kelas, kemudian setiap perwakilan kelas mendatangi bendahara program dan menyeter hasil Jum’at berkah untuk ditulis ke dalam pembukuan hasil dana Jum’at berkah. Peneliti juga menemukan alasan dari pemilihan Jum’at berkah yang dilaksanakan setiap hari Jum’at yang disampaikan oleh Ibu Nirwati S. Pd mengatakan: “Karena hari Jum’at merupakan hari yang mulia, baik dan berkah untuk beramal”.<sup>76</sup> Hal yang sama disampaikan oleh ibu Jumariah, S.Pd selaku guru kelas 4 SDN No 159 Inpres Campagaya mengatakan: “karena yang kita ketahui bahwa hari Jum’at merupakan hari baik untuk beramal dan pas untuk melakukan program Jum’at berkah”.<sup>77</sup> Semakin diperkuat oleh Hj. Masriani, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN No 159 Inpres Campagaya mengatakan: “Memang hari Jum’at itu merupakan hari yang baik bagi

---

<sup>76</sup> Guru Suarni, S.Pd, SDN No 159 Inpres Campagaya, 29 September 2023

<sup>75</sup> Peserta didik Aqifah, SDN No 159 Inpres Campagaya, 22 September 2023

<sup>76</sup> Guru Nirwati S. Pd, SDN No 159 Inpres Campagaya, 22 September 2023

<sup>77</sup> Guru Jumariah, S.Pd, SDN No 159 Inpres Campagaya, 6 Oktober 2023

umat muslim dan merupakan hari yang didalamnya mengandung berbagai macam kemuliaan”.<sup>78</sup>

Berdasarkan penjelasan dari para narasumber peneliti, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Jum'at berkah dilakukan setelah selesai melakukan kegiatan membersihkan lingkungan sekolah. Kemudian, peserta didik mengumpulkan uang sedekahnya di kelas masing-masing, dan perwakilan dari setiap kelas menyetorkan uang tersebut kepada bendahara program. Narasumber juga menjelaskan bahwa pemilihan hari Jumat terdapat berbagai kebaikan, dan salah satu bentuk ibadah yang dilakukan pada hari tersebut adalah memberikan sedekah.

Tujuan dan manfaat adanya program Jum'at berkah, sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Nirwati S.Pd selaku Pembina program mengatakan: “Tujuan kita melakukan Jum'at berkah untuk melatih peserta didik agar selalu terbiasa dalam melakukan hal kebaikan seperti sedekah dan ini juga dapat menjadi pengajaran untuk selalu diterapkan di kehidupan sehari-hari, hasil dari jum'at sakit, kurang mampu atau terkena musibah”.<sup>79</sup>

Hal tersebut disampaikan pula oleh ibu Nursiah, S.Pd selaku guru kelas 6 SDN No 159 Inpres Campagaya yaitu: “program ini bukan hanya pembiasaan bagi peserta didik akan tetapi program ini memberikan pengajaran terkait dalam hal keagamaan seperti rajin berbagi dan saling tolong menolong terhadap sesama, hasil sumbangan Jum'at berkah disumbangkan ke masjid atau ke peserta didik

---

<sup>78</sup> Kepala Sekolah Hj. Masriani, S.Pd, SDN No 159 Inpres Campagaya, 13 Oktober 2023

<sup>79</sup> Guru Nirwati S. Pd, SDN No 159 Inpres Campagaya, 22 September 2023

yang kurang mampu, sakit atau mengalami musibah”.<sup>80</sup> Semakin dikuatkan dengan apa yang di ungkapkan oleh Hj. Masriani, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN No 159 Inpres Campagaya mengatakan: “iya dengan adanya program Jum’at berkah ini kita dapat membantu peserta didik yang kurang mampu, mengalami musibah dan disumbangkan ke masjid yang dalam tahap pembangunan dengan tujuan agar peserta didik terbiasa dalam melakukan hal kebaikan.”<sup>81</sup>

Berdasarkan informasi dari para narasumber peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dan manfaat dari program Jumat Berkah adalah sebagai berikut: program ini bertujuan untuk melatih peserta didik sejak usia dini agar terbiasa memberikan bantuan atau sedekah kepada sesama. Selain itu, manfaat dari pelaksanaan program Jumat Berkah adalah memberikan bantuan kepada peserta didik yang mungkin kurang mampu, mengalami musibah, atau sedang sakit. Selain itu, hasil sedekah juga disumbangkan untuk pembangunan masjid yang masih dalam tahap pembangunan.

### **C. Karakter Peserta Didik melalui Program Jum’at Berkah di SDN No 159 Inpres Campagaya Kabupaten Takalar**

Dari 18 nilai pendidikan karakter yang disebutkan diatas, terdapat beberapa karakter peserta didik yang dikembangkan melalui pembiasaan program Jumat Berkah yang diimplementasikan di SDN No 159 Inpres Campagaya, yaitu:

---

<sup>80</sup> Kepala Sekolah Hj. Masriani, S.Pd, SDN No 159 Inpres Campagaya, 06 Oktober 2023

<sup>81</sup> Guru Nursiah, S.Pd, SDN No 159 Inpres Campagaya, 13 Oktober 2023

## 1. Karakter Peduli Sosial

Program Jum'at berkah yang diadakan di SDN No 159 Inpres Campagaya memiliki tujuan utama untuk mengajarkan peserta didik dan membiasakan mereka agar selalu memiliki sikap peduli sosial terhadap sesama melalui praktek sedekah. Hj.Masriani, S.Pd, selaku Kepala Sekolah di SDN No 159 Inpres Campagaya menyampaikan bahwa: “tujuan dari Jum'at berkah ini adalah untuk membiasakan sejak dini peserta didik agar ketika mereka dewasa, sudah terbiasa melakukan sedekah. Tujuannya memberikan pemahaman bahwa memiliki kelebihan harta sebaiknya digunakan untuk bersedekah, dan diharapkan peserta didik dapat mengembangkan rasa peduli sosial antar sesama”.<sup>82</sup> Pernyataan dari Hj. Masrani S. Pd, sejalan dengan pendapat ibu Suarni, S. Pd selaku guru PAI mengatakan: “bahwa program Jum'at berkah akan melatih peserta didik untuk belajar bersedekah, sehingga mereka menjadi lebih bersedia dengan orang lain.”<sup>83</sup>

Pernyataan dari Fathur, seorang peserta didik di SDN No 159 Inpres Campagaya, yaitu: “bahwa dia senang dan bahagia karena dapat memberikan sedekah , sebesar 2 ribu, untuk membantu teman dan masjid”.<sup>84</sup> Hal yang serupa diungkapkan oleh Aqifah selaku peserta didik kelas 6 SDN No 159 Inpres Campagaya mengatakan: “bahwa uang yang dikumpulkan dapat membantu orang, masjid dan merasa senang karena bisa beramal”.<sup>85</sup> Dari penelitian di atas ini, dapat disimpulkan bahwa kedua pertanyaan tersebut mencerminkan karakter peduli sosial, yang terlihat dari kegembiraan dan kebahagiaan Fathur maupun

---

<sup>82</sup> Kepala Sekolah Hj.Masrani S. Pd, SDN No 159 Inpres Campagaya, 06 Oktober 2023

<sup>83</sup> Guru Suarni S. Pd, SDN No 159 Inpres Campagaya, 29 September 2023

<sup>84</sup> Peserta didik Fathur, SDN No 159 Inpres Campagaya, 22 September 2023

<sup>85</sup> Peserta didik AqifahSDN No 159 Inpres Campagaya, 22 September 2023

Aqifah keduanya mengungkapkan “senang dan bahagia bisa membantu orang lain, teman sendiri dan bantu masjid”.

## 2. Karakter Religius

Karakter berikut adalah religious, Sebagaimana yang diungkapkan oleh fathur, ia mengatakan: “ bahwa memberikan sedekah dapat mendatangkan pahala dan berkah dari Allah Swt”.<sup>86</sup> Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Aqifah mengatakan: “senang bisa dapat pahala”.<sup>87</sup> Dari keterangan keduanya, dapat disimpulkan bahwa karakter religius tercermin dalam penekanan mereka pada nilai-nilai keagamaan, di mana mereka percaya bahwa memberikan sedekah akan mendatangkan pahala dan berkah dari Allah Swt.

## 3. Karakter Jujur

Karakter berikutnya adalah jujur, sebagaimana diungkapkan oleh Danu selaku peserta didik SDN No 159 Inpres Campagaya mengatakan: “pas hari Jum’at uang jajan saya ditambah oleh ibu, katanya buat untuk sedekah, terus uangnya saya sedekahin ”.<sup>88</sup> hal senada yang diungkapkan oleh Aisyah selaku peserta didik SDN No 159 Inpres Campagaya mengatakan: “ iya, setiap hari Jum’at uang jajan saya ditambah sama ibu. Biasanya dikasih 5 ribu dari uang jajan terus ditambahi 3 ribu oleh ibu”.<sup>89</sup> Dari pengakuan keduanya, dapat disimpulkan bahwa hal tersebut merupakan karakter jujur tercermin dalam fakta bahwa mereka mengungkapkan dengan jujur bahwa mereka menerima tambahan uang dari ibu merek untuk disedekahkan, dan keduanya benar-benar melaksakan.

---

<sup>86</sup> Peserta didik Fathur, SDN No 159 Inpres Campagaya, 22 September 2023

<sup>87</sup> Peserta didik Aqifah, SDN No 159 Inpres Campagaya, 22 September 2023

<sup>88</sup> Peserta didik Danu, SDN No 159 Inpres Campagaya, 13 Oktober 2023

<sup>89</sup> Peserta didik Aisyah, SDN No 159 Inpres Campagaya, 13 Oktober 2023

#### **4. Tanggung Jawab**

Karakter berikutnya adalah tanggung jawab, sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Danu dan Aisyah sebelumnya. Keduanya menjalankan tugas yang diberikan oleh ibu mereka, menunjukkan bahwa Danu dan Aisyah termasuk individu yang bertanggung jawab karena mereka dengan baik dan amanah melaksanakan tugas yang diberikan oleh orang tua mereka.

#### **5. Karakter Disiplin**

Karakter berikutnya adalah disiplin, Sejalan dengan pernyataan yang diberikan oleh Najwan selaku peserta didik SDN No 159 Inpres Campagaya , ia mengatakan: “ memang setiap Jum’at semua melakukan Jum’at berkah (seluruh peserta didik SDN No 159 Inpres Campagaya) dan memang saya dan teman-teman senang mengikuti Jum’at berkah di hari Jum’at.”<sup>90</sup> Hasil observasi peneliti juga mencerminkan kesesuaian ini, di mana pada hari Jumat, seluruh peserta didik SDN No 159 Inpres Campagaya memberikan sedekah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sekolah. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakter disiplin tercermin dalam pernyataan Najwan dan hasil observasi, di mana peserta didik dengan patuh melaksanakan kegiatan Jumat Berkah sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang melibatkan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung pada objek penelitian ini, dalam bagian ini peneliti akan mengulas temuan-temuan terkait“Pembiasaan Program Jum’at

---

<sup>90</sup> Peserta didik Najwan, SDN No 159 Inpres Campagaya, 20 Oktober 2023

Berkah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SDN No 159 Inpres Campagaya Kabupaten Takalar”, sebagai berikut:

### **1. Pelaksanaan Program Jum’at Berkah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SDN No 159 Inpres Campagaya Kabupaten Takalar**

Pelaksanaan program Jum’at berkah, seperti yang ditemukan oleh peneliti, dilakukan pada hari Jum’at berkah karena umat Muslim menyakini bahwa hari tersebut merupakan waktu yang baik untuk melakukan amal kebaikan. Program ini dijalankan setelah membersihkan lingkungan sekolah, dengan harapan bahwa kegiatan Jumat Berkah akan menjadi kebiasaan yang positif. Hal ini diharapkan dapat membuat peserta didik menjadi lebih ikhlas dalam melaksanakan program tersebut dan merasa lebih dekat dengan Allah Swt. Pandangan ini sejalan dengan teori Al-Ghazali yang menyatakan bahwa dengan memberikan Pendidikan dan kebiasaan baik kepada anak, mereka akan tumbuh dengan karakter yang baik, dan sebaiknya”.<sup>91</sup>

Pelaksanaan program Jum’at berkah dalam membentuk karakter peserta didik di SDN No 159 Inpres Campagaya dimulai setelah melakukan kegiatan pembersihan lingkungan sekolah. Awalnya, seluruh peserta didik mengumpulkan uang sedekah di kelas masing-masing, dan hasil kemudian disetorkan kepada bendahara program. Pada awalnya, peserta didik belum terbiasa dan kurang ikhlas dalam menjalankan program Jumat Berkah. Namun, seiring berjalannya waktu dan dengan kebiasaan yang terbentuk setiap hari Jumat, peserta didik semakin

---

<sup>91</sup> Saepudin, *konsep pendidikan karakter dan urgensinya dalam pembentukan pribadi muslim menurut imam al- ghazali* ( bintang: stain sar 2019).

terbiasa, lebih ikhlas, serta menunjukkan keaktifan dan antusiasme yang tinggi dalam melaksanakan program Jumat Berkah.

Dari uraian sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa program Jumat Berkah dijalankan secara utuh setiap hari jumat, dan ii merupakan bagian kegiatan pembiasaan yang ditanamkan sejak dini kepada peserta didik. Tujuan dari program ini adalah memberikan pengajaran kepada peserta didik agar mereka terbiasa untuk bersedekah dan membentuk sikap ikhlas dalam memberi serta membantu sesama. Pelaksanaan program jumat berkah dilakukan setelah peserta didik menyelesaikan tugas membersihkan lingkungan sekolah. Selanjutnya, peserta didik mengumpulkan uang sedekah di kelas masing-masing, yang kemudian disetorkan ke bendahara program.

## **2. Tujuan dan Manfaat Program Jum'at Berkah**

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, terdapat tujuan dan manfaat dari pelaksanaan program Jumat Berkah. Program ini bertujuan untuk melatih peserta didik agar membiasakan diri dalam memberikan bantuan kepada sesama melalui praktek sedekah, dengan harapan agar peserta didik memiliki sikap ikhlas dalam memberi. Konkretnya, program ini ditujukan untuk membantu peserta didik yang kurang mampu, sedang sakit, atau mengalami musibah. Selain itu, hasil sedekah juga disumbangkan untuk mendukung pembangunan masjid yang masih dalam tahap pembangunan. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip-prinsip teori tersebut.

Menurut Abu Ahmad Abdul Fatah, sedekah berbagai berbagai manfaat dan kegunaan yang signifikan, baik bagi penerima maupun pemberi. beberapa diantaranya termasuk:

1. Memberikan pengajaran kepada anak untuk peduli terhadap orang lain.
2. Dari perspektif psikologi, memberikan sedekah dapat meredakan perasaan anak.
3. Memberikan kebahagiaan kepada sesama manusia.
4. Mengajarkan anak untuk selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah.
5. Menambah amalan pahala sebagai persiapan untuk kehidupan akhirat.

Penjelasan teori di atas, peneliti melakukan analisis yang menunjukkan bahwa apa yang diuraikan pada poin 1, 2, 3, 4 dan 5 sesuai dengan tujuan “melatih sifat ikhlas pada anak, memberikan bantuan kepada peserta didik yang kekurangan dalam membeli pakaian sekolah, sakit, atau dalam keadaan berduka, dan sebagian sumbangan ke masjid” Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara konsep tersebut, sebagaimana tercermin dalam data yang diperoleh oleh peneliti, seperti “memberikan bantuan kepada peserta didik” yang sejalan dengan “sama seperti memberikan kebahagiaan dan kegembiraan kepada sesama manusia.” Keselarasan ini juga mencakup “menambah bekal pahala di akhirat”, dimana kolaborasi dalam membantu sesama muslim dapat membawa kebahagiaan bersama dan merasakan keberkahan tersebut.

### **3. Karakter Peserta Didik Melalui Program Jum'at Berkah Di SDN No 159 Inpres Campagaya Kabupaten Takalar**

Karakter yang terdapat dalam pembiasaan program Jum'at berkah yang dilakukan di SDN No 159 Inpres Campagaya Kabupaten Takalar yaitu:

#### **a. Karakter peduli sosial**

Karakter pertama yang ditemukan oleh peneliti yakni: karakter peduli sosial. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa individu tersebut merasakan kebahagiaan dalam beramal karena dapat membantu orang lain, sesuai dengan teori yang diangkat oleh peneliti, yaitu keinginan untuk memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan dalam masyarakat.<sup>92</sup> Pemahaman terhadap pentingnya hubungan timbal balik antar manusia dan praktek tanpa mengharapkan balasan atau imbalan atas perbuatan baik terhadap sesama manusia juga tergambar dalam karakter ini. Selama melibatkan diri dalam kepedulian, tidak terdapat keluhan atau ungkapan ketidakpuasan.<sup>93</sup> Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara analisis data yang diperoleh dengan teori yang diangkat, Karena keduanya menggambarkan tindakan membantu sesama. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa karakter yang muncul adalah peduli sosial.

#### **b. Karakter religius**

Karakter berikutnya dalam program Jumat Berkah adalah religius, seperti yang tercermin dalam data diperoleh, yaitu "agar dapat pahala dari Allah Swt." Dengan temuan ini, peneliti mengaitkan dengan teori yang dianut, yaitu tingkat keyakinan individu terhadap mereka. Seseorang yang bertakwa akan

---

<sup>92</sup> Zubaedi, *Desain Pendidika Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 74

<sup>93</sup> Nganun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2012), h. 207

menunjukkan ketulusan dan beramal sholeh. Oleh karena itu, dimensi spiritual manusia dapat membimbingnya untuk memahami dan menginternalisasi sifat-sifat Allah, nama-nama-Nya, sehingga dapat meraih ridho Allah Swt. Seiring dengan itu, individu tersebut dapat menjadi hamba Allah Swt. dengan sepenuh hati.<sup>94</sup>

Peneliti menarik kesimpulan bahwa program Jumat Berkah berperan dalam membentuk karakter religius pada peserta didik. Hal ini terjadi melalui pembentukan nilai-nilai kebaikan dan penanaman keyakinan kepada Allah Swt. Akibatnya, peserta didik merasakan ketulusan dalam tindakan mereka dan hanya mengharapkan ridho serta pahala dari Allah Swt.

#### c. Karakter Jujur

Implementasi program Jum'at berkah dalam membentuk karakter jujur peserta didik sesuai dengan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti. Contohnya, ada peserta didik yang mencatat," selain itu, terdapat pula pernyataan lain seperti' uang jajan yang ditambahkan oleh ibu biasanya sekitar 5 ribu dari uang jajan, kemudian ditambah lagi 3 ribu untuk disedekahkan." Dari data ini, terlihat bahwa peserta didik mampu memberikan sedekah sesuai dengan jumlah yang ditetapkan atau ditambahkan oleh orang tua mereka,tanpa menguranginya dengan alasan pribadi. Meskipun peserta didik tidak secara eksplisit meminta tambahan uang kepada orang tua,mereka masih tetap terlibat dalam program jum'at berkah dengan jumlah yang lebih kecil. Selain itu,peserta didik juga berpartisipasi dalam menghitung hasil dari program ini, dan mereka melakukan perhitungan tersebut dengan jujur tanpa adanya kekurangan.

---

<sup>94</sup> Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), H. 82

Penjelasan di atas sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Tabrani Rusyan, yang menjelaskan bahwa makna kata "jujur" dalam bahasa Arab berasal dari kata "shiddiq" yang berarti benar dan dapat dipercaya. Temuan peneliti juga sesuai dengan konsep kejujuran, di mana kejujuran diartikan sebagai kemampuan sikap seseorang dalam menyampaikan kebenaran, keberanian untuk mengakui kesalahan, kepercayaan yang diperoleh melalui perkataan dan perbuatannya, serta kemampuan bertindak secara terhormat. Kejujuran juga dapat diartikan sebagai perilaku atau sikap seseorang yang didasarkan pada usaha untuk menjadikan dirinya sebagai individu yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.<sup>95</sup>

Implementasi program jum'at berkah dalam membentuk karakter jujur peserta didik dilakukan dengan memberikan ruang atau cara dalam membentuk karakter peserta didik, peserta didik bersedekah dengan cara yang tertib dan tanpa ada keruangan.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa program jum'at berkah berperan dalam membentuk karakter jujur pada peserta didik. Hal ini terjadi karena program ini mempromosikan karakter. Pembahasan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa, program Jum'at berkah membentuk karakter jujur pada peserta didik, yang tercermin dalam data yang menggambarkan pelaksanaan kepercayaan terhadap guru dan orang tua, serta keberanian peserta didik untuk menyampaikan kejujuran saat melakukan sedekah.

---

<sup>95</sup> Zubaedi, *Desain Pendidika Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 74

#### d. Karakter Tanggung Jawab

Implementasi program jum'at berkah dalam membentuk karakter peserta didik adalah karakter tanggung jawab. Sesuai dengan teori yang ditemukan, ini mencakup tanggung jawab terhadap diri sendiri dan tanggung jawab manusia terhadap tuhan.<sup>96</sup>

Berdasarkan teori yang telah diuraikan, peneliti menemukan bahwa data yang diperoleh menunjukkan bahwa apa yang disampaikan oleh orang tua peserta didik diimplementasikan dengan baik. Keduanya menjalankan tanggung jawabnya dengan memberikan tambahan uang dan mengalokasikannya untuk kegiatan amal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindakan ini merupakan wujud tanggung jawab.

#### e. Karakter Disiplin

Implementasi program jum'at berkah dalam membentuk karakter peserta didik adalah karakter disiplin. Sesuai dengan teori yang digunakan peneliti, disiplin didefinisikan sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>97</sup>

Berdasarkan teori yang diuraikan, disiplin diartikan sebagai sejauh mana seseorang patuh terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku. Data yang diperoleh peneliti mencerminkan konsep tersebut, dimana peserta didik menyatakan, “ disini, setiap hari jum'at kami melakukan jum'at berkah, lalu

---

<sup>96</sup> Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 51

<sup>97</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 13

hasilnya dikumpulkan bersama- sama. Saya senang bisa berbagi sedekah dengan teman-teman.”

Pemaparan sebelumnya menyatakan bahwa di sekolah, aturan pelaksanaan jumat berkah dilakukan oleh seluruh peserta didik di SDN No 159 Inpres Campagaya setiap hari jumat. Ini melibatkan narasumber yang patuh terhadap sistem dan aturan yang berlaku di sekolah . Oleh karena itu, penelitian menyimpulkan bahwa hal ini mencerminkan karakter disiplin.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan mengenai pembiasaan Program Jumat Berkah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SDN No 159 Inpres Campagaya, Kabupaten Takalar, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Implementasi atau pelaksanaan program Jum'at berkah di SDN No 159 Inpres Campagaya Kabupaten Takalar, menggunakan metode eksperensial, dimana seluruh peserta didik secara langsung terlibat dalam kegiatan tersebut. Prosedur pengumpulan Jumat Berkah dilakukan di kelas masing-masing setelah melaksanakan kegiatan pembersihan lingkungan sekolah. Hasil dari Jumat Berkah disetor kepada bendahara program. Pemilihan hari Jumat dipilih karena dianggap sebagai hari yang mulia untuk melakukan amal kebajikan, dengan keyakinan bahwa setiap kebaikan akan mendapat pahala Allah Swt. Program Jumat Berkah bertujuan melatih peserta didik agar terbiasa melakukan perbuatan baik, membantu sesama, dan mengajarkan peserta didik untuk bersikap ikhlas saat melaksanakan Jumat Berkah. Manfaat dari program ini melibatkan bantuan kepada peserta didik yang kurang mampu, sakit, atau mengalami musibah, serta sumbangan untuk pembangunan masjid.
2. Melalui penerapan program Jum'at berkah yang dilakukan di SDN No 159 Inpres Campagaya Kabupaten Takalar, karakter peserta didik terbentuk

meliputi sifat-sifat berikut: religius, disiplin, peduli sosial, tanggung jawab dan jujur.

- a) Program jumat berkah membentuk karakter religius pada peserta didik, karena data di atas menjelaskan tentang adanya didikan dan kebiasaan yang baik akan membentuk karakter peserta didik tumbuh dengan kebaikan, dan menjelaskan bahwa peserta didik memiliki keyakinan kepada Allah Swt sehingga peserta didik merasa ikhlas dan mengharapkan ridho dari Allah Swt.
- b) Program jumat berkah membentuk karakter disiplin pada peserta didik, karena data tersebut menjelaskan tentang adanya kepatuhan terhadap aturan yang diterapkan pada sekolah dan menjalankannya dengan tertib.
- c) Program jumat berkah membentuk karakter jujur, karena data tersebut menjelaskan bahwa peserta didik melaksanakan kepercayaan yang diberikan dari orang tua dan guru, serta berani berkata dengan jujur saat melaksanakan sedekah seperti uang yang sudah disiapkan dari rumah atau diberikan oleh orang tua.
- d) Program jumat berkah membentuk karakter peduli sosial pada peserta didik, karena data di atas menjelaskan tentang adanya kebiasaan yang merupakan cara paling efektif dalam membentuk karakter, sehingga peserta didik menjadi lebih suka dalam membantuk orang lain yang membutuhkan, tolong menolong dan memiliki sikap dermawan.

- e) Program jumat berkah membentuk karakter tanggung jawab pada peserta didik, karena diperoleh menunjukkan bahwa apa yang disampaikan oleh orang tua peserta didik diimplementasikan dengan baik. Keduanya menjalankan tanggung jawabnya dengan memberikan tambahan uang dan mengalokasikannya untuk kegiatan amal

## **B. Saran**

Selama proses penelitian di SDN No 159 Inpres Campagaya Kabupaten Takalar, terkait dengan topik ini, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas sekolah ke depannya:

1. Kepada kepala sekolah dan guru-guru yang terlibat dalam pelaksanaan program ini, disarankan untuk terus meningkatkan bimbingan dan arahan kepada seluruh peserta didik di SDN No 159 Inpres Campagaya Kabupaten Takalar, terkait dengan pembiasaan Jumat Berkah. Selain itu, dianjurkan untuk menemukan regulasi dan strategi pengelolaan program guna meningkatkan kinerja dan keberlanjutan program ini masa mendatang.
2. Kepada peserta didik yang ada di SDN No 159 Inpres Campagaya Kabupaten Takalar, dihimbau agar terus mengembangkan kebiasaan berbagi, baik dalam bentuk materi maupu non-materi, dan mengaplikasinnnya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Berdasarkan penelitian ini, harapannya adalah bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan pemahaman yang lebi mendalam, menjadi masukan yang berharga untuk melanjutkan penelitian di masa

depan, Khususnya terkait dengan Pembiasaan Program Jumat Berkah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SDN No 159 Inpres Campagaya, Kabupaten Takalar.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Al-Karim

Agung, Mansur Muslich.2011 *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Kritis Multidimensial*.Jakarta: Bumi Aksara

Arif Mansyur, 2018. *Hidup Berkah dengan Bersedekah*, Yogyakarta: Kaktus

A Mustofa.2000 *Akhlak Tasawuf*,Bandung: Pustaka Setia

Agus Wibowo, 2019, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra Internasional Nilai-nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Agus Zaenal Fitri.2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Anggito, A.,& Setiawan, J. 2018, *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi:CV Jejak

Anin Nur Aeni.2014, *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD*.Bandung: UPI PERS.

Anis Ibnatul M.. *Pendidikan Nasionalisme melalui Pembiasaan di SD Negeri Kuningan 02 Semarang Utara*, 2013, (Jurnal: UNES)

Ashiong P, Munthe. *Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan*. JurnalScholaria5,no.2

Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia,Jakarta: Balai Pustaka, 2017

Dewi Murni.2018. *Toleransi Dan Kebiasaan Beragama Dalam Prespektif Al-Qur'an*, Jurnal Syhadah

Daryanto dan Suryati Darmiatun. 2013, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media.

Dr. Ni Ketut Dewi Yulianti, S.S.,M.Hum. 2019, *Signifikansi Nilai Karakter Menghargai Prestasi Dalam Kehidupan Kampus*, Pustaka: Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya.

E. Mulyasa. 2013, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara.

Hardani, D. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.

- Hudiyono. 2014, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesional dan Gerakan Pramuka*, Bandung: Erlangga.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2011 *Buka Panduan Internasional Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- KBBI online <http://kemedikbud.go.id/> diakses pada tanggal 13 Agustus 2023 pukul 10.30.
- KBBI online <http://kemedikbud.go.id/> diakses pada tanggal 29 Agustus 2023 pukul 13.42.
- Khasanah Uswatun. 2016 *Relasi Rahmah dan Berkah Dalam Al-Qur'an*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta
- M. Burhan Bungin. 2015. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Adhitiya Andrebian
- Muhammad Saroni. 2019. *Pendidikan Karakter Tanpa Kekerasan Upaya Membentuk Karakter Bangsa Yang Lebih Baik*. Yogyakarta: Ar-RUzzhlm. 53
- Muna Nurul Izzatul. 2020. *Peningkatan Perilaku Karakter Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husnah di MTS Negeri 1 Pacitan Tahun Pelajaran 2019-2020*. Skripsi IAIN Ponorogo
- Malayu Hasibun. 2009, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustari Muhamad. 2014, *Nilai Karakter, Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: PT RAJA GRAFINDO.
- Nurul Fatonah. 2020. *Penanaman Karakter pada Siswa Melalui Kegiatan Pagi Barokah dan Keagamaan DI SMK Telkom Purwokerto*. Skripsi, IAIN Purwokerto.
- Nurul Zuriah. 2014, *Nilai-nilai Karakter Bangsa*, Jakarta: Kencana.
- Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana
- Nganum Naim. 2012, *Character Building*, Jakarta: Ar-Ruzz media.
- Peraturan Presiden nomor 87 tentang Penguatan Karakter pasal 3.
- Rachmawati A. 2020. *Jumat Berkah Dalam Meningkatkan Kesadaran Bersedekah Siswa DI SMPN 2 Jetis Ponorogo*. Skripsi, IAIN Ponorogo.
- Rahmadi. 2011, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press.

- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter (Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis)*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Syarif H. 2023. *Metodologi Penelitian*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Suparman S.dkk. 2003, *Pendidikan Karakter Mandiri dan Gerakan Pramuka*, Bandung: Angkasa.
- Syaiful Arif,. *Demokrasi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sudomo. Februari 11, 2021, *Nilai Karakter Semangat Kebangsaan Dapat Ditumbuhkan Lewat Darik*, <https://terbitkanbukugratis.id>.
- Sayyid Sabiq, 2005. *Fikih Sunah 3* Bandung: Al-Ma'rif
- Skripsi, Ahmad Luthfi Nasiruddin, 2020, *Pembinaan Karakter Siswa Melalui Program Jumat Sedekah di Sekolah Dasar Negeri Kepatih 01 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*. Institute Agama Islam Negeri Jember.
- Skripsi, Zulfa Manlida, 2023, *Implementasi Program Jum'at Berkah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jatiroto Lumajang Tahun Ajaran 2022/2023*, Universitas Muhammadiyah Achmad Shiddiq Jember.
- Umrati Hengki Wijaya. 2020 *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan. Jalan Gunung Merapi 103* Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray.
- Ulil Amri Syarif. 1979, *Pendidikan Karakter Berbasis Beraga dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Umat Beraga*, Surabaya: Bina Ilmu,
- Wabbah Az-Zuhaili, Tafsir Al-Munir Jilid 15.: *Akidah, Syariah, dan Manhaj*, Depok: Gema Insani.
- W.J.S Poerwardarminta. 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (akarta: Balai Pustaka,
- Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana
- Zuchri Abdussamad,. 2021, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Syakir Media Press.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## INSTRUMEN PENELITIAN

### C. Pedoman wawancara

1. Kepala Sekolah Dan Guru
  - a. Apa latar belakang dari Jum'at berkah? mengapa disebut sebagai Jum'at berkah?
  - b. Bagaimana pelaksanaan Jum'at berkah?
  - c. Apa tujuan dan manfaat yang diharapkan dari Jum'at berkah?
  - d. Karakter apa saja yang terdapat dalam Jum'at berkah?
2. Bendahara Program
  1. Bagaimana pelaksanaan Jum'at berkah?
  2. Apa tujuan dan manfaat yang diharapkan dari Jum'at berkah?
3. Peserta Didik
  - a. Bagaimana kegiatan Jum'at berkah?
  - b. Apa yang dirasakan, ketika sudah melakukan Jum'at berkah?

### D. Pedoman Observasi

1. Situasi pelaksanaan Jum'at berkah di SDN No 159 Inpres Campagaya Kabupaten Takalar
2. Karakter yang terdapat melalui program Jum'at berkah di SDN No 159 Inpres Campagaya Kabupaten Takalar

### E. Pedoman Dokumentasi

1. Gambaran umum di SDN No 159 Inpres Campagaya Kabupaten Takalar
2. Profil sekolah
3. Visi dan misi SDN No 159 Inpres Campagaya Kabupaten Takalar

4. Daftar Guru
5. Daftar Staf
6. Fasilitas Sekolah



## FOTO/ GAMBARAN DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1

Wawancara dengan kepala sekolah tentang Jum'at berkah dan karakter peserta didik di SDN No 159 Inpres Campagaya Kabupaten Takalar



Gambar 2

Peneliti sedang wawancara dengan bendahara program Ibu Suarni, S. Pd tentang Jum'at berkah



Gambar 3

Peneliti sedang wawancara dengan Pembina program ibu Nirwati, S. Pd tentang Jum'at berkah dan karakter peserta didik



Gambar 4

Peneliti wawancara dengan guru kelas 2 ibu Hajiah, S. Pd tentang Jum'at berkah



Gambar 5

Peneliti wawancara dengan guru kelas 4 ibu Jumariah, S.Pd tentang Jum'at berkah dan karakter peserta didik



Gambar 6

Peneliti wawancara dengan guru kelas 6 ibu Nursiah, S.Pd tentang Jum'at berkah



Gambar 7

Peneliti sedang wawancara dengan peserta didik kelas 6 Fathur tentang Jum'at berkah dan karakter



Gambar 8

Peneliti sedang wawancara dengan peserta didik kelas 5 Aqifah tentang Jum'at berkah dan karakter



Gambar 9

Peneliti sedang wawancara dengan peserta didik kelas 6 Aisyah tentang Jum'at berkah dan karakter



Gambar 10

Peneliti wawancara dengan peserta didik kelas 5 Najwan tentang Jum'at berkah dan karakter



Gambar 11

Peneliti saat mengamati ketika suasana pengumpulan dana jum'at berkah di kelas



Gambar 12

Peneliti saat mengamati proses menghitung dana hasil Jum'at berkah di kelas oleh Aqifah



Gambar 13

Penelit saat mengamati proses merekap dana hasil Jum'at berkah dari masing-masing kelas oleh ibu Suarni, S. Pd



Gambar 14

Salah satu hasil rekap dana Jum'at berkah di bulan Oktober 2023

REKAPITULASI		KES (Rp)	
NO	Uraian	Saldo	Ret
1	Saldo Awal	0,00	
2	Saldo Akhir	0,00	
3	Saldo Awal	0,00	
4	Saldo Akhir	0,00	
5	Saldo Awal	0,00	
6	Saldo Akhir	0,00	
7	Saldo Awal	0,00	
8	Saldo Akhir	0,00	
9	Saldo Awal	0,00	
10	Saldo Akhir	0,00	
11	Saldo Awal	0,00	
12	Saldo Akhir	0,00	
13	Saldo Awal	0,00	
14	Saldo Akhir	0,00	
15	Saldo Awal	0,00	
16	Saldo Akhir	0,00	
17	Saldo Awal	0,00	
18	Saldo Akhir	0,00	
19	Saldo Awal	0,00	
20	Saldo Akhir	0,00	
21	Saldo Awal	0,00	
22	Saldo Akhir	0,00	
23	Saldo Awal	0,00	
24	Saldo Akhir	0,00	
25	Saldo Awal	0,00	
26	Saldo Akhir	0,00	
27	Saldo Awal	0,00	
28	Saldo Akhir	0,00	
29	Saldo Awal	0,00	
30	Saldo Akhir	0,00	
31	Saldo Awal	0,00	
32	Saldo Akhir	0,00	
33	Saldo Awal	0,00	
34	Saldo Akhir	0,00	
35	Saldo Awal	0,00	
36	Saldo Akhir	0,00	
37	Saldo Awal	0,00	
38	Saldo Akhir	0,00	
39	Saldo Awal	0,00	
40	Saldo Akhir	0,00	
41	Saldo Awal	0,00	
42	Saldo Akhir	0,00	
43	Saldo Awal	0,00	
44	Saldo Akhir	0,00	
45	Saldo Awal	0,00	
46	Saldo Akhir	0,00	
47	Saldo Awal	0,00	
48	Saldo Akhir	0,00	
49	Saldo Awal	0,00	
50	Saldo Akhir	0,00	



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 2444/05/C.4-VIII/IX/1444/2023

19 Safar 1445 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

04 September 2023 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan  
di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1291/FAI/05/A.2-II/IX/45 2023 tanggal 4 September 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : NURAHMI  
No. Stambuk : 10519 1116320  
Fakultas : Fakultas Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"PEMBIASAAN PROGRAM JUM'AT BERKAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER  
PESERTA DIDIK DI SDN NO.159 INPRES CAMPAGAYA "**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 7 September 2023 s/d 7 November 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
LEMBAGA PENELITIAN  
PENGEMBANGAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA  
MASYARAKAT  
Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd  
NBM 1127761



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
 Makassar 90231

Nomor	: 26082/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Takalar
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2444/05/C.4-VIII/IX/1444/2023 tanggal 04 September 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama	: NURAHMI
Nomor Pokok	: 105191116320
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" PEMBIASAAN PROGRAM JUM'AT BERKAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SDN NO 159 INPRES CAMPAGAYA KABUPATEN TAKALAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **18 September s/d 07 November 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 18 September 2023

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



**PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN  
TERPADU SATU PINTU**

*Jl. Jenderal Sudirman No.28 Telp. ( 0418 ) 323291 Kab. Takalar*

Takalar, 19 September 2023

Nomor : 360/IP-DPMPTSP/IX/2023  
Lamp. : -  
Perihal : Izin Penelitian

K e p a d a  
Yth. Kepala Sekolah SD Negeri No. 159 Inpres  
Campagaya Kab. Takalar  
Di-  
Takalar

Berdasarkan Surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor: 26082/S.01/PTSP/2023, Tanggal 18 September 2023 perihal Izin Penelitian dan Surat Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Takalar Nomor 070/365/BKBP/IX/2023 tanggal 19 September 2023, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama : NURAHMI  
Tempat Tanggal Lahir : Takalar, 26 Juli 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1) UNISMUH Makassar  
Alamat : Dammé Desa/Kel. Pattene  
Kec. Polongbangkeng Selatan Kab. Takalar

Bermaksud akan mengadakan penelitian di kantor/instansi/wilayah kerja Bapak/Ibu dalam Rangka Penyusunan *Skripsi*, dengan judul :

**“PEMBIASAAN PROGRAM JU’MAT BERKAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER  
PESERTA DIDIK DI SDN NO 159 INPRES CAMPAGAYA  
KABUPATEN TAKALAR”**

Yang akan dilaksanakan : 18 September s/d 07 November 2023  
Pengikut / Peserta

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb.

6. Sebelum dan sesudah melaksanakan Kegiatan dimaksud kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Takalar ;
7. Penelitian tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku ;
8. Mentaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan Adat Istiadat setempat;
9. Menyerahkan 1 (satu) eksemplar foto copy hasil *Skripsi* Kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Takalar ;
10. Surat pemberitahuan penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan seperlunya.



SITI NUZMAH KASIM, SE

Rangkat : Pembina Utama Muda  
Np : 19650831 199203 2 007

**Tembusan** : disampaikan kepada Yth :

6. Bupati Takalar di Takalar (sebagai laporan);
7. Kepala Bappelitbang Kab. Takalar di Takalar;
8. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Takalar di Takalar;
9. Ketua LP3M Makassar di Makassar
10. Pertinggal.



**PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPT SD NEGERI 159 INPRES CAMPAGAYA**  
**KECAMATAN POLONGBANGKENG SELATAN**  
*Alamat : Campagaya, Kel. Patte'ne, Kec. Pol – Sel, Kab. Takalar*

Nomor : 0124/DISDIKBUD/UPT.SDI-159/XI/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Keterangan

Yang Bertandatangan di bawah ini :

Nama : Hj. MASRIANI, S.Pd  
NIP : 19640916 198803 2 010  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NURAHMI  
NIM : 105191116320  
Fakultas : Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan Penelitian, Pengumpulan Data di SD Negeri 159 Inpres Campagaya, dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul "**PEMBIASAAN PROGRAM JUM'AT BERKAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 159 INPRES CAMPAGAYA**".

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Takalar, 13 November 2023

Kepala UPT SD Negeri 159 Inp. Campagaya

*Hj. MASRIANI, S.Pd*  
NIP. 19640916 198803 2 010



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Nurahmi  
Nim : 105191116320  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	12 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 10 Januari 2024

Mengetahui,

Kepala UPT, Perpustakaan dan Penerbitan,



Nurrahmi Nurrahmi, M.I.P.  
NBM. 664 591

## RIWAYAT HIDUP



**Nurahmi**, Lahir pada tanggal 26 juli 2002 anak tunggal dari pasangan Bapak Hamzah dan Ibu Maemuna. Penulis memulai pendidikan tingkat sekolah dasar pada tahun 2008 SDN No 220 Inpres Bontocinde Kabupaten Takalar dan tamat pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat sekolah menengah pertama di MTS Muhammadiyah Maradekaya Kabupaten Takalar pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan ke tingkat sekolah menengah SMAN 02 Takalar pada tahun 2018 dan lulus pada tahun 2020. Dengan Ridho Allah Swt dan do'a restu orang tua sehingga pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Pendidikan Agama Islam dengan jurusan Pendidikan Agama Islam.

